

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MELALUI *TEKNIK LEAD*
UNTUK MENGATASI KONFLIK ANTARA TEMAN SEBAYA
KELAS X DI MAS PAB 4 KLUMPANG T.A 2021/ 2022**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

Oleh

Desy Rosalina Ds
NPM : 1702080047



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 20 September 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Desy Rosalina Ds
N.P.M : 1702080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Tehnik Lead untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang T.A 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsivornita, M.Pd



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.
2. Dra. Jamila, M.Pd.
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

1. 
2. 
3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

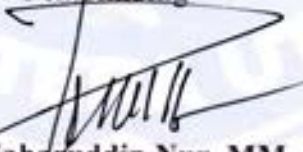
Nama Lengkap : Desy Rosalina Ds
N.P.M : 1702080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik LEAD untuk Mengatasi Konflik Antar Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Rosalina Ds
NPM : 1702080047
Program Studi: Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Layanan Informasi Melalui *Teknik Lead* Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang T.A 2021/2022." adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan 08 November 2022
Hormat saya
Yang Membuat Pernyataan,



(Desy Rosalina Ds)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Desy Rosalina DS
N.P.M : 1702080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Desy Rosalina DS

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

DESY ROSALINA DS, 1702080047, PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MELALUI TEHNIK LEAD UNTUK MENGATASI KONFLIK ANTARA TEMAN SEBAYA KELAS X DI MAS PAB 4 KLUMPANG TAHUN AJARAN 2021/2022.

Layanan informasi adalah kegiatan bimbingan konseling yang membantu siswa dalam membuat keputusan dan memberikan pemahaman untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang akan dikehendaki serta memberikan pemahaman tentang bidang pendidikan, pekerjaan maupun bidang pribadi sosial. Tujuan Penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/ 2022”. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 20 siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Temuan dan hasil penelitian ini berdasarkan analisis kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara setelah siswa diberikan layanan informasi yang menghasilkan perubahan signifikan dari hubungan pertemanan siswa yang kurang baik menjadi hubungan pertemanan yang baik dan akra, dan saling menghargai pendapat antara teman sebaya serta saling membantu dalam hal meningkatkan prestasi dikelas. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi melalui tehnik lead untuk mengatasi kondlik antara teman sebaya kelas X di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/2022 berhasil.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang senantiasa rahmat, nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya KELAS X DI MAS PAB 4 KLUMPANG TAHUN AJARAN 2021/2022”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dan rintangan yang dilalui pada proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa **Bapak Hasiholan DolokSaribu S.H** dan **Ibu Rosmawati Damanik S. Pd (ALM)** yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan do'a kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moral maupun materil dan berkat jerih payah iii orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi in

Dalam penyelesaian penulisan hasil penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling.
4. **Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi**, selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Penasehat Akademik Penulis.
5. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur. MM**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pengarahan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Seluruh Bapak Ibu Dosen** Program Studi Bimbingan dan Konseling.
7. **Bapak Anhar, S.H.i**, selaku Kepala Sekolah di MAS PAB 4 Klumpang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru bimbingan konseling MAS PAB 4 Klumpang.

8. **Ibu Siti Syahfitri S. Pd**, selaku guru bimbingan dan konseling MAS PAB 4 Klumpang yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini.
9. **Saudara-saudara tercinta saya, Hersen DS S.Kom, Samuel DS S.H, Leo Chandra DS S.H dan Marudur Erika Berutu S.Pd** yang selalu membantu dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat kesayangan dikelas B Pagi, **Siti Aisah S.Pd dan Sri Lungguh Dewi Lubis S.Pd** yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendoakan semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 08 November 2022

Penulis

Desy Rosalina Ds

NPM.1702080047

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Layanan Informasi	7
a. Pengertian Layanan Informasi	7
b. Tujuan Layanan Informasi	8
c. Macam-Macam Layanan Informasi	9
d. Komponen Layanan Informasi.....	10
e. Isi Layanan Informasi	10
2. Tehnik Lead	11

a.	Pengertian Tehnik Lead	11
b.	Tujuan Tehnik Lead	11
c.	Jenis-Jenis Tehnik Lead	12
d.	Komponen dan Variasi Tehnik Lead	14
e.	Aplikasi Tehnik Lead	14
3.	Konflik Antara Teman Sebaya.....	15
a.	Pengertian Konflik	15
b.	Bentuk-Bentuk Konflik.....	16
c.	Faktor Penyebab Terjadinya Konflik	17
d.	Strategi Mengatasi Konflik	18
4.	Teman Sebaya	19
a.	Pengertian Teman Sebaya.....	20
b.	Fungsi Teman Sebaya	20
c.	Peranan Teman Sebaya	23
d.	Pengaruh Teman Sebaya	23
e.	Jenis Teman Sebaya	24
f.	Kelompok Teman Sebaya	25
g.	Indikator Teman Sebaya	26
B.	Penelitian Relevan.....	27
C.	Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	29

a. Lokasi Penelitian.....	29
b. Waktu Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian.....	30
2. Objek Penelitian.....	30
C. Defenisi Operasional Variabel.....	31
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
E. Tehnik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Profil Sekolah MAS PAB 4 Klumpang.....	36
2. Infrastruktur Lembaga.....	37
3. Visi, Misi Dan Tujuan Lembaga.....	37
4. Sarana dan Prasarana MAS PAB 4 Klumppang.....	38
5. Keadaan Guru di MAS PAB 4 Klumpang.....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Rinci Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Penelitian	30
Tabel 3.3 Jumlah Objek Penelitian	31
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	32
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru BK	33
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas	33
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Siswa	34
Tabel 4.1 Jenis Sarana.....	38
Tabel 4.2 Jenis Prasarana	39
Tabel 4.3 Data Guru	39
Tabel 4.4 Daftar Nama Guru.....	40
Tabel 4.5 Deskripsi Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya.....	49

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Kegiatan Pemberian Layanan 1.....	45
Gambar 4.2 Kegiatan Pemberian Layanan 2.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Form K-1
- Lampiran 8 Form K-2
- Lampiran 9 Form K-3
- Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Berita Acara Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Setelah Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Izin Riset
- Lampiran 16 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penyaluran pengetahuan umumnya dilakukan oleh institut pendidikan, namun pada kenyataannya, pendidikan mengubah kepribadian dan perilaku siswa mengarah pada hasil yang lebih baik. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki pandangan yang buruk terhadap diri sendiri hanyalah beberapa dari masalah yang sering terjadi.

Peneliti mengamati bahwa di Mas Pab 4 Klumpang T.A 2021/2022 masih terdapat siswa yang mengalami konflik teman sebaya di kelas X. Adapun masalah yang terjadi pada murid seperti bermasalah dengan teman seumuran, orang tua dan pendidik. Beberapa murid menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi dengan kawan seumurannya dikarenakan kesalahpahaman, lelucon ataupun kompetisi. Biasanya terjadi baik seumuran laki-laki ataupun perempuan. Menyelesaikan masalah antara kawan demi mendamaikan kesalahpahaman ataupun pertengkaran dengan teman.

Salah satu layanan bimbingan konseling yang tepat digunakan untuk mengatasi “Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang T.A. 2021/2022” adalah Layanan Informasi. Layanan informasi adalah Tindakan dalam menyebarkan pengetahuan pada orang-orang mengenai apa yang mereka butuh dan inginkan untuk menentukan arah ataupun kebijakan yang berlanjut dalam bentuk bimbingan/konseling demi mencapai tujuan yang realistis (Prayitno dan Erman Amti, 2004:259-260).

Pentingnya layanan informasi untuk mengatasi konflik antara teman sebaya yaitu : Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang konflik antara teman sebaya serta memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan teman sebaya. Kedua, memungkinkan individu dalam menentukan arah hidupnya dan arah pertemaman yang baik dengan teman sebayanya. Ketiga, setiap individu adalah unik. Setiap pertemuan dengan individu baru dengan kondisi yang bervariasi, siswa diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat. Dengan ketiga alasan tersebut, layanan informasi sangatlah dibutuhkan dalam mengatasi konflik antara teman sebaya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan dengan meyuguhkan berbagai hal informasi untuk dapat membuka pandangan baru bagi sasaran layanan.

Tehnik yang tepat digunakan untuk mengatasi “Konflik Antara Teman Sebaya Di Kelas X Di Mas Pab 4 Klumpang T.A 2021/2022” adalah Tehnik Lead. Tehnik Lead adalah percakapan mendalam antara konselor dan klien dalam menemukan titik terang pada suatu permasalahan dalam diskusi (Lutfi Fauzan dkk, 2008:40).

Konselor menggunakan teknik ini dengan harapan klien akan berbicara lebih bebas dan terus terang. Pertanyaan terbuka mungkin memotivasi konseli untuk menguraikan atau memberikan rincian paling banyak. Open seringkali diawali dengan pertanyaan bagaimana? , mengapa? , atau bisa? Kalimat pendek adalah semua yang diperlukan untuk menjawab beberapa pertanyaan. Siapa, misalnya, yang terlibat? Apa sebenarnya masalahnya?.

Banyak faktor yang menyebabkan remaja memiliki banyak konflik, karena siswa kurang dapat mengontrol emosinya sehingga terjadilah konflik, Seperti Siswa terlalu meremehkan kemampuan temannya, Siswa membenci teman yang lebih pintar darinya, Siswa menganggap bahwa terdapat beberapa guru membeda-bedakan siswa yang pintar dengan yang kurang pintar, Siswa kurang mampu untuk menerima pendapat dari orang lain, Siswa kurang senang terhadap temannya yang lebih kaya dan pintar.

Siswa SMA sebagai remaja rentang terhadap terjadinya konflik. Konflik pada dasarnya disebabkan adanya pertentangan keinginan atau pendapat dari siswa yang satu dengan yang lain berbeda dalam satu peristiwa. Perbedaan yang dimaksud menyangkut perbedaan pandangan, ketidakcocokan perilaku atau kebiasaan,.

Konflik merupakan pertentangan antara banyak kepentingan, nilai dan tindakan satu arah. Konflik tersebut meliputi perselisihan, ketegangan, atau kesulitan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Menurut Robbins (Edi Santosa, 2014:1) konflik adalah ketiksenangan suatu pihak yang menyebabkan satu pihak lainnya melakukan suatu hal yang tidak diinginkan.

Konflik teman sebaya memang merupakan perselisihan intrakelompok yang terjadi dalam hubungan dengan teman, sahabat, dan orang lain. Konflik ini muncul sebagai akibat dari keterlibatan sosial dengan teman sebaya, di mana kemungkinan besar akan diselesaikan dengan menggunakan berbagai teknik interaksi sosial. Kemungkinan konflik muncul ketika siswa terhubung dengan teman sebayanya sebagai akibat dari faktor positif dan negatif ini. Mereka memiliki konsep yang sama, namun setiap orang memiliki keyakinan ataupun pengalaman yang berbeda sehingga memicu perdebatan pendapat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa fenomena yang sering terjadi Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang adalah sering terjadinya konflik teman sebaya. Seperti siswa yang berperilaku buruk dengan temannya, perbedaan status sosial antara teman sebaya, siswa yang menguasai temannya, perbedaan pendapat siswa, dan adanya rasa iri hati terhadap teman yang berprestasi.

Adapun dampak dari konflik antara teman sebaya yaitu dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya yaitu rusaknya hubungan antara individu dengan kelompok, berubahnya tingkah laku siswa dengan teman sebayanya. Dampak positifnya yaitu mengurangi ketergantungan individu dengan individu lainnya, siswa menjadi lebih mandiri dan lebih bersikap dewasa.

Dengan demikian peneliti ingin mengkaji **“Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/ 2022”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah adalah segala sesuatu persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang permasalahan yang ada. Dari latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih terdapat siswa yang mengalami konflik dengan teman sebaya.
2. Adanya siswa yang berperilaku buruk terhadap temannya.
3. Adanya siswa yang menguasai temannya.

C. BATASAN MASALAH

Didalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada “Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/ 2022”.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah yang ada diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/ 2022”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : “Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/ 2022”.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasan manfaat secara teoritis dan secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam pengembangan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya tentang mengatasi konflik antara teman sebaya

2. Secara praktis Menambah pengetahuan bagi para guru dalam mengatasi konflik antar teman sebaya disekolah ,serta memberikan masukan pada guru-guru bimbingan konseling untuk lebih memperhatikan siswa dan siswa/i dalam mengatasi konflik antara teman sebaya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1) Layanan Informasi

a) Pengertian Layanan Informasi

Yusuf Gunawan (2004:88) mendefinisikan layanan informasi sebagai layanan yang mendukung siswa dalam membuat keputusan sendiri. Siswa harus dapat memanfaatkan pengetahuan untuk membuat keputusan tentang kehidupan mereka dan itu harus akurat. Tindakan dalam menyebarkan pengetahuan pada orang-orang mengenai apa yang mereka butuh dan inginkan untuk menentukan arah ataupun kebijakn yang berlanjut dalam bentuk bimbingan/konseling demi mencapai tujuan yang realistis (Prayitno dan Erman Amti, 2004:259-260).

Pada pelajar layanan informasi digunakan untuk menyebarkan pemahaman dan pengetahuan mengenai dunia pendidikan, pekerjaan serta pengembangan dalam diri dan pandangan sosial Winkel dan Sri Hastuti (2006:316). Memiliki tujuan untuk membuat siswa mampu dalam merencanakan dan mengatur masa depan hidupnya sendiri, siswa juga diharuskan mengetahui mana informasi yang dapat digunakan demi tujuan mereka, dan mana yang tidak terlalu dibutuhkan oleh mereka.

Penulis menarik kesimpulan bahwa, berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, layanan informasi di atas dapat dianggap sebagai dukungan konsultasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk membuat keputusan dan memandu arah

tujuan atau proposal yang memberikan pemahaman tentang pengajaran, pekerjaan, dan bidang studi. orang yang suka bergaul. Karena jangkauan informasi yang ditawarkan layanan ini, termasuk informasi studi, karir, dan kehidupan sosial. Layanan ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman lebih, lebih memahami siapa mereka (konsep diri mereka), dan dapat merencanakan masa depan.

b) Tujuan Layanan Informasi

Yusuf Gunawan (2004:89), terdapat tujuan khusus dan umum:

Secara umum:

- a) Memiliki pandangan nyata tentang kesempatan dalam dunia pendidikan
- b) Sadar akan kebutuhan pendidikan yang dapat berdampak pada masa depan dan pekerjaan.
- c) Pengembangan berbagai kegiatan pendidikan, tenaga kerja dan sosial budaya.

Secara khusus:

- a) Mengembangkan pemahaman luasnya cakupan kesempatan kerja di masyarakat.
- b) Pengembangan fasilitas yang tersedia dan dapat mengarahkan murid rajin belajar baik.
- c) Membantu siswa belajar mengetahui peluang pekerjaan yang akan dia dapatkan.

Budi Purwoko (2008:52) dalam penyajian informasi dengan tujuan:

- a) Murid bisa menggunakan pengetahuan yang mereka terima dengan mengorientasikan diri mereka setelah sekolah dan seterusnya, terutama untuk kehidupan mereka sendiri.

- b) Murid mengetahui bagaimana mencari informasi yang dibutuhkan.
- c) Murid dapat berkelompok guna menjadi sarana informasi.

Namun, Winkel dan Sri Hastuti (2006:316). Dengan mengenal lingkungan sekitar, anak akan lebih siap untuk mengatur & mengatur hidupnya sendiri karena mereka akan memiliki pengertian mengenai kenyataan yang terjadi baik bidang pendidikan, pekerjaan maupun lingkungan individu. Penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan layanan informasi adalah menginginkan murid untuk mengetahui, memahami, memutuskan, merencanakan keputusan yang akan berdampak pada masa depannya serta menarik keluar kemampuan yang sebenarnya dimiliki murid serta mengembangkan kepribadian murid.

c) Macam-Macam Layanan Informasi

Prayitno dan Erman Amti (2004:261-268), berikut ragam layanan informasi:

1. Informasi pendidikan

Banyak kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak baik yang berstatus pelajar maupun belum. Masalah atau kesulitan tersebut antara lain seleksi program, seleksi fakultas, adaptasi program, hingga tidak lanjut bersekolah. Seharusnya mereka mendapatkan solusi dengan informasi yang ada dengan bantuan pemerintah ataupun lingkungan sekolah setempat.

2. Informasi jabatan

Naik jabatan membutuhkan waktu yang banyak bagi pengajar muda, karena mereka berjuang untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru dan mengembangkan diri lebih jauh.

3. Informasi sosial budaya

Pemberharuan didunia kerja mengikuti perkembangan zaman yang ada, karena mereka berjuang untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru dan mengembangkan diri lebih jauh.

d) Komponen Layanan Informasi

1. Konselor (Guru Pembimbing)

Penasihat, profesional layanan konsultasi, adalah penyedia layanan informasi. Penasihat memiliki kendali penuh atas informasi yang merupakan Informasi Layanan, memiliki pemahaman yang baik tentang Peserta Layanan dan kebutuhan informasi mereka, dan menyampaikan Layanan secara efektif.

2. Peserta

Peserta layanan informasi mencakup seluruh lapisan masyarakat, pelajar, pekerja, wirausaha serta perindustrian. Peserta dalam instansi pendidikan adalah siswa yang menggunakan layanan informasi sekolah.

3. Informasi

Layanan informasi berisi informasi yang sangat luas dari segi jenis, keluasan, dan kedalamannya. Lebih khusus, informasi yang berbeda dapat dibagi menjadi: Informasi tentang topik-topik berikut disediakan: a) pengembangan pribadi b) hubungan pribadi, sosial, nilai c) ilmu pengetahuan d) ilmu kewarganegaraan e) ilmu ekonomi f) ilmu bermasyarakat.

e) Isi Layanan Informasi

Ada beberapa bentuk informasi dalam informasi yang membentuk konten layanan ini. Kedalaman dan luasnya sama. Hal ini pada kebutuhan pengguna layanan (tergantung pada kebutuhan siswa). Semua layanan nasihat dan konseling, termasuk bimbingan hidup pribadi, sosial, akademik, profesional, keluarga, dan agama, harus tercakup oleh informasi yang diberikan di dalamnya.

2) Teknik Lead (Teknik Memimpin)

a) Pengertian Tehnik Lead

Lead adalah kemampuan konselor dalam menggiring dan membimbing pemahaman klien sesuai dengan tujuan (Supriyo, 2006:29). Lead adalah percakapan mendalam antara konselor dan klien dalam menemukan titik terang pada suatu permasalahan dalam diskusi, menurut Lutfi Fauzan dkk (2008:40). Metode memimpin dalam konseling adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk mengarahkan pembicaraan dan konseli kepada alur pembicaraan yang baik sesuai dengan proses konseling dan diskusi dengan ekspresi langsung, sebagaimana dapat disimpulkan dari pengetahuan di atas. Karena hanya menggunakan bahasa interogatif, atau yang biasa disebut dengan bertanya, maka bakat ini sering disebut sebagai keterampilan bertanya.

b) Tujuan Tehnik Lead

Tujuan dari teknik memimpin ini adalah untuk:

1. Undanglah konselor untuk membahas isu-isu penting.
2. Dorong klien untuk menanggapi percakapan, terutama di awal pertemuan.

3. Mulai percakapan, menekankan poin-poin penting, menegaskan pengakuan, dan mengklarifikasi informasi untuk penelepon.
4. Pertanyaan yang mendalam.
5. Mengungkapkan detail yang tidak relevan, menghindari pencari nasihat.
6. Orang yang mencari nasihat menemukan ide percakapan tertentu.
7. Fokus pembicaraan sesuai dengan proses konsultasi.

c) Jenis – Jenis Tehnik Lead

a. Lead Umum

Lead umum adalah eknik membimbing atau bertanya yang memungkinkan klien untuk mengeksplorasi, atau memberikan reaksi atau tanggapan dari berbagai pilihan yang diinginkan. Jenis lead ini juga disebut lead atau direct direction. Kami biasanya menggunakan model pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk mencapai hal berikut:

1. Persempit topik.
2. Dapatkan informasi konkret.
3. Memahami skala masalah.
4. Mencegah Sesi Konseling Berlanjut.

Contoh: “Diantara 4 masalah ini yang manakah paling merisaukan?”

b. Lead Khusus

Lead khusus adalah teknik mengarahkan klien untuk membuat respons tertentu. Kami biasanya menggunakan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk:

1. Mulai wawancara.

2. Mendorong pencari kerja untuk meneliti dan mencari informasi.
3. Berikan contoh spesifik tindakan, perasaan, atau pemikiran konselor.
4. Motivasi Pelanggan untuk Komunikasi.

Contoh: “Apa yang membuat Doni sering tertidur di saat proses belajar mengajar?”

Faktor-faktor berikut harus diperhitungkan saat menggunakan lead:

1. Memberikan rasa kebebasan atau fleksibilitas kepada pelanggan di awal pertemuan dengan tujuan memanfaatkan lebih banyak prospek generik daripada prospek tertentu akan sangat membantu.
2. Konselor harus mampu berkomunikasi dalam berbagai cara dan tidak hanya dalam sesi terapi, dan harus mampu menghindari situasi yang tidak nyaman seperti sesi interogasi.
3. Pada penggunaan lead umum:
 - a) Pengefektifan arahan dengan bebrbagai jenis.
 - b) Komunikasi dengan cara yang tepat dan baik.
 - c) Terlalu banyak arahan dari konselor tentang implikasi tanggung jawab konseli untuk berdiskusi.
4. Pada penggunaan lead khusus:
 - a) Menggunakan pengarahan umum selama beberapa menit pertama wawancara, dan.
 - b) Mengajukan satu pertanyaan pada satu waktu. Banyak pertanyaan tentang konseling yang membingungkan.
 - c) Metode wawancara selain evaluasi.

d) Jumlah kesulitan tertutup yang berlebihan.

d) Komponen dan Variasi Tehnik Lead

1. Kata permintaan, himbauan, atau kata Tanya
2. Kata petunjuk bidang isu yang diharapkan (umum & khusus)
3. Kata penjelasan atau keterangan

Contoh : “Boleh anda menjelaskan (a) perlakuan anda terhadap ayah (b) setelah perdebatan anda dengannya (c)

1. Kata permintaan yang boleh digunakan:
 - a). Sebaiknya hal ini diuraikan...”
 - b). Sangat menarik, bisa lebih dalam dijelaskan...”
 - c). Bisa didetailkan lagi uraiannya...”
2. Kata tanya yang boleh diguakan:
 - a). “Apakah..?/Dengan...?”
 - b). „Kapan...?/ Bilamana...?”
 - c). “Seberapa jauh...?,, Sejauh apa..?”
 - d). “Dimana...?/ Kapan....?”

e) Aplikasi Tehnik Lead

- a. Lead Umum

Misal:

Klien: “Saya kemarin baru saja mengikuti lomba lari tingkat nasional”

Ko’r: “Bisa ceritakan dengan bapak, bagaimana suasana dalam perlombaan itu?”

- a. Lead Khusus

Misal:

Klien: “Budi yang malas membuat saya kesal satu kelompok dengannya”

Ko’r: “Lalu selain Budi siapa lagi anggota kelompok kamu?”

3) Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya

a) Pengertian Konflik

Menurut Rostiana, konflik adalah keadaan khusus antara kekuatan yang ada dalam diri individu dalam bentuk individu tersebut serta di antara individu dan pihak lain ketika rangsangan tertentu hadir. Konflik-konflik yang bermuatan emosi dan mempengaruhi perilaku setiap orang dalam derajat yang berbeda-beda (Rostiana, 2003:2).

Konflik adalah ketika ada ketidaksepakatan yang melibatkan 2 individu atau lebih atau lebih. Konflik juga dapat berbentuk isu baru yang muncul atau isu lama yang terus berlanjut. Perilaku remaja yang menumbuhkan kelompok sebaya adalah konflik, yang ditunjukkan melalui perilaku reaktif dan proaktif terhadap teman dan dalam hubungan dengan kelompok. Selain itu, remaja yang berselisih paham dengan teman sebayanya sering beralih ke eksternalisasi kekerasan, perbuatan salah, dan bentuk kenakalan lainnya sebagai semacam perlindungan kecemasan.

Konflik dapat meningkatkan keadaan emosional seseorang dan menyebabkan pemikiran yang tidak masuk akal atau tidak logis karena dapat menyebabkan konflik internal dan eksternal. Konflik dapat membuat perilaku remaja buta dan mengatasi akal sehat, membuat remaja yang tidak mampu menanganinya sangat berbahaya. Selain itu, remaja yang bergumul dengan emosi yang tidak stabil mungkin mengalami kesulitan

untuk menyelesaikan kegiatan perkembangan, berjuang di sekolah, dan bahkan memperpanjang masalah mereka.

Penulis menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pendapat atau perselisihan terjadi dikarenakan adanya dua individu yang bertentangan. Konflik terjadi dengan dua individu berupa pertikaian, permusuhan, atau munculnya tantangan lain.

b) Bentuk Bentuk Konflik

Konflik datang dalam berbagai bentuk dan dapat dikenali dengan menggunakan berbagai faktor. Pada dasarnya jenis-jenis konflik antara lain sebagai berikut: (Edi Santosa dan Lilin Budiati, 2013:1.31)

1. Permasalahan internal seseorang

Ketika seseorang tidak jelas tentang pekerjaan yang harus dilakukan, ketika beberapa persyaratan pekerjaan berbenturan satu sama lain, atau ketika dia diminta untuk melakukan tugas-tugas yang berada di atas kapasitasnya, maka timbul konflik internal. Remaja mungkin menghadapi preferensi orang tua yang kontradiktif atas jurusan yang mereka tuju, akan menjadi konflik batin dalam individu tersebut.

2. Konflik antar individu

Konflik interpersonal (juga dikenal sebagai konflik intrapersonal) dapat berupa emosional atau substantif. Ketika ada ketidaksepakatan pada topik tertentu, tindakan, dan tujuan, hasil konflik. Hasil gabungan adalah apa yang diperhitungkan dalam konflik ini.

3. Perselisihan dalam sekelompok orang

Setiap kelompok mungkin bersentuhan dengan konflik aktual atau serius. Perselisihan substantif mungkin muncul dikarenakan adanya latar belakang yang

berbeda antar kelompok. Konflik yang efektif, di sisi lain, dihasilkan dari reaksi emosional terhadap keadaan tertentu.

4. Dinamika kelompok yang saling bertentangan

Saling ketergantungan, persepsi yang berbeda, tujuan yang berbeda, dan kebutuhan keterampilan yang meningkat semuanya mengarah pada konflik antar kelompok.

5. Perbedaan pendapat di dalam kelompok

Konflik antar individu, meskipun dalam situasi ini individu merupakan perwakilan dari unit kerja tertentu.

6. Perselisihan antar organisasi

Konflik organisasi muncul sebagai akibat dari ketergantungan pada kegiatan satu organisasi, yang memiliki efek buruk pada organisasi lain. Ambil contoh, perselisihan yang muncul antara universitas dan asosiasi lingkungan.

c) Faktor Penyebab Terjadinya Konflik

1. Perbedaan individu

Setiap orang mempunyai pandangan tersendiri yang menjadikannya beragam. Disparitas dalam sikap dan sentimen tentang sesuatu atau dunia nyata mungkin berkontribusi pada keresahan masyarakat. Seorang individu tidak selalu cocok dengan kelompoknya dalam interaksi sosial.

2. Perbedaan latar belakang kebudayaan

Pembentukan kelompok dan pola pikir akan sedikit berdampak pada individu. Perbedaan individu yang dapat menyebabkan konflik pada akhirnya akan dihasilkan dari sudut pandang dan sikap yang berlawanan.

3. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok

Terkadang, bahkan jika mereka memiliki tujuan yang berbeda, orang dapat mencapai hal yang sama. Meskipun normal dan tak terhindarkan bagi nilai-nilai masyarakat untuk berubah dengan cepat atau bahkan tidak terduga, perubahan-perubahan ini terjadi. Karena persepsi bahwa mereka akan mengganggu tatanan kehidupan masyarakat yang sudah mapan, perubahan ini dapat memicu ketegangan sosial dan bahkan upaya untuk menolak semua jenis perubahan.

d) Strategi Mengatasi Konflik

Lima langkah berikut dijelaskan G. Pruitt & Z. Rubin (2004:56) sebagai cara untuk menyelesaikan konflik:

1. *Contending* (menghadapi persoalan)

Tujuan bersaing adalah untuk mewujudkan rencana yang disukai oleh satu pihak atau pihak lain. Perlawanan adalah setiap usaha untuk menyelesaikan perselisihan demi keuntungan seseorang tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain. Orang yang menggunakan taktik ini berusaha meyakinkan orang lain untuk berhenti sambil mempertahankan tujuan mereka sendiri.

2. *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Mendamaikan antar pihak, dan menerapkan solusi itu adalah semua aspek dari penyelesaian masalah. Pihak-pihak yang menggunakan strategi ini mencari metode untuk berdamai dengan ambisi orang lain sambil tetap berusaha melindungi ambisi mereka sendiri.

3. *Yielding* (mengalah)

tindakan merendahkan harapan sendiri tanpa benar-benar menyerah. Kompromi

parsial juga mungkin tersirat oleh taktik ini.

4. *Withdrawing* (menarik diri)

Upaya resolusi konflik sedang berlangsung baik pada tingkat fisik maupun psikologis. Efek terburuk yang mungkin timbul dari upaya ini sering diperhitungkan, dan tetap dilakukan terlepas dari hasilnya.

5. *Inaction* (diam tidak melakukan apapun)

Sejauh keduanya mencakup upaya untuk mengatasi ketidaksepakatan, ketidakaktifan dan penarikan diri adalah pendekatan yang sama. Namun, kelambanan hanyalah tindakan sementara yang membuka pintu bagi upaya di masa depan untuk mengakhiri kontroversi.

Meski memiliki dua hobi yang berbeda, hubungan yang solid dengan teman sebaya akan tetap terjaga. Dua kepentingan yang berlawanan ini mungkin berdampak pada bagaimana Anda berperilaku dalam pertengkarannya. Selalu ada dua kepentingan utama yang dipertaruhkan dalam suatu perselisihan, terutama yang berikut ini.

1. Keinginan untuk mencapai tujuan individu
2. Pentingnya mempertahankan hubungan positif dengan masyarakat.

Berfokus pada kedua manfaat tersebut, kelima jenis manajemen konflik dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menghindar
2. Memaksakan kemauan
3. Menyesuaikan dengan keinginan orang lain
4. awar-menawar
5. Kerjasama

4) Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya adalah titik awal untuk hubungan bersahabat yang saling menguntungkan. Teman sebaya digambarkan sebagai “teman, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sebuah peer group berhasil ketika anggotanya dapat berkomunikasi satu sama lain. Pengalaman yang dialami anak-anak memang menyenangkan. Menurut Santrock, teman sebaya adalah anak-anak yang usia dan tingkat kedewasaannya kira-kira sama (2011: 268). Hurlock mendefinisikan teman sebaya sebagai anak-anak yang memiliki usia dan tahap perkembangan yang sama.

Penulis mendapatkan kesimpulan pertemanan seumuran merupakan interaksi dengan bocah seusianya dengan cukup banyak kedekatan di dalam kelompoknya berdasarkan beberapa kategori yang diberikan di atas. Individu biasanya menerima dukungan sosial dari teman sebaya. Kenikmatan teman sebaya adalah salah satu bentuk dukungan ini.

b. Fungsi Teman Sebaya

a. Teman sebaya sebagai sarana mengenal dunia luar keluarga.

Manusia dijuluki makhluk sosial. Seorang anak mengalami proses pertama melalui keluarga mereka, tetapi seiring berjalannya waktu, pada akhirnya akan mencapai titik ketika seorang anak membutuhkan teman sebaya untuk mengalami dunia di luar rumah mereka.

Konflik atas kebebasan anak-anak yang lebih besar lebih banyak terjadi selama masa remaja. Pada titik ini, konflik kekuasaan dan otonomi menjadi cukup akut. Remaja mulai berkomunikasi dengan teman setelah tumbuh dalam keluarga. Tema-tema tertentu menarik perhatian mereka karena perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami remaja. Mungkin hambatan terbesar untuk komunikasi keluarga adalah masa remaja. Jika orang tua dan anak-anak dapat bertahan melalui krisis, komunikasi di masa depan akan berjalan dengan baik.

b. Teman sebaya sebagai sarana untuk mengenal gambaran diri.

Orang-orang muda menerima umpan balik tentang keterampilan mereka dari kelompok sebaya melalui teman sebaya. Apakah mereka lebih baik, setara, atau lebih buruk dari anak-anak lain. Mereka menggunakannya sebagai tolok ukur untuk mengukur diri mereka sendiri terhadap orang lain. Proses rekonsiliasi sosial ini membentuk persepsi anak tentang nilai dan citra dirinya sendiri.

c. Teman sebaya memiliki sejumlah peranan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja.

Persahabatan berfungsi sebagai platform bagi remaja untuk memperoleh dan melatih berbagai keterampilan sosial, seperti negosiasi, kolaborasi, kompromi, kontrol emosi, dan resolusi masalah.

Teman sebaya juga memberikan dukungan emosional dan sosial yang mereka butuhkan. Seiring bertambahnya usia, mereka menemukan bahwa teman sekelas mereka adalah sumber stabilitas dan kenyamanan, bukan hanya kesenangan masa muda mereka (kelompok yang bisa mereka makan bersama, pasti anak nakal). Begitu anak-anak

mencapai masa remaja, mereka mulai beralih ke teman-teman mereka untuk mendapatkan dukungan sosial selama masa-masa sulit daripada orang tua mereka.

Apalagi di kalangan remaja, banyak orang yang mengungkapkan perasaan dan ide terdalamnya kepada teman-temannya. Teman sebaya sering memahami bagaimana perasaan remaja (kekhawatiran tentang penampilan fisik, perhatian khusus pada jenis kelamin, dll.) Remaja mungkin menemukan bahwa mereka berbicara tentang topik yang sama dengan yang mereka lakukan sebelumnya dengan bertukar pikiran dan satu sama lain, dan mereka kemudian secara alami berhenti mengungkit permasalahan personal.

Perkembangan dan sosial anak ada dikarenakan teman yang seumuran, mereka bertindak sebagai sosialisasi dan membentuk sikap dan tindakan anak muda. Remaja bersosialisasi dengan berbagai cara. Memutuskan bagaimana mereka ingin menghabiskan waktu luang mereka, belajar bersama atau tidak. Kawan seumuran memberikan sudut pandang lainnya. Misalnya, mereka dapat menunjukkan cara melakukan lompatan jungkir balik di atas skateboard atau membuat kasus untuk vegetarianisme. Teman seumurajin menjadi panutan dan memberikan panduan tentang perilaku apa yang dapat diterima, fantastis, dan "keren". Teman sebaya mendorong satu sama lain ketika mereka berperilaku dengan cara yang dianggap pantas mengingat usia, jenis kelamin, atau etnis Anda. Teman sebaya, di sisi lain, menegur satu sama lain untuk perilaku yang melampaui batas, misalnya melalui ejekan, gosip, atau pengucilan. Sepanjang sekolah menengah, pengaruh teman sebaya ini memang memiliki dampak terbesar. Remaja tanpa sentimen percaya bahwa mereka adalah yang paling rentan terhadap tekanan teman seumuran.

d. Teman sebaya sebagai sarana “latihan” intimasi orang dewasa

Teman seumuran menawarkan tempat untuk mengeksplorasi, memperoleh otonomi dan kemandirian dari orang tua, dan merupakan sumber cinta, simpati, pengertian, dan nasihat moral. Grup ini menawarkan lokasi untuk mengembangkan ikatan erat yang bertindak sebagai "latihan lari" untuk keintiman orang dewasa.

c. Peranan Teman Sebaya

Teman sebaya memainkan peran besar dalam perkembangan tumbuh kembang anak. Santrock (2011:277) berpendapat bahwa teman sebaya memberikan fungsi seperti persahabatan, stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan kasih sayang selama perkembangan sosial anak. Menurut Yusuf (2010:60), teman sebaya berfungsi sebagai forum interaksi sosial, pengaturan perilaku sosial, pengembangan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usia, dan diskusi masalah.

Menurut pembedaan yang disebutkan di atas, teman sebaya mempengaruhi bagaimana anak-anak memperoleh keterampilan sosial mereka. Teman sebaya memberi orang kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang lain selain anggota keluarga mereka.

d. Pengaruh Teman Sebaya

Perilaku dapat dipengaruhi oleh asosiasi teman sebaya. Efek positif dan negatif dapat dihasilkan dari pengaruh tersebut. Ketika orang-orang dan rekan-rekan mereka terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat seperti bergabung dengan kelompok belajar dan mematuhi standar sosial, dampak positif yang diinginkan terjadi. Sedangkan dampak merugikan yang terlihat pada pelanggaran norma sosial dan pelanggaran tata tertib sekolah terhadap lingkungan sekolah.

efek positif Menurut Kelly dan Hansen (Desmita, 2009:220), teman sebaya dapat

melakukan peran konstruktif berikut:

- a. Batasi dorongan agresif. Anak-anak memperoleh keterampilan resolusi konflik di luar menggunakan kekerasan melalui interaksi dengan teman sebayanya.
- b. Menerima dukungan teman sebaya untuk menjadi lebih mandiri pada tingkat emosional dan sosial. Ketergantungan anak pada keluarga berkurang sebagai akibat dari dorongan yang diterima dari teman sebaya.
- c. memperkuat kemampuan logika, meningkatkan keterampilan sosial, dan menguasai ekspresi emosi yang sesuai.
- d. Ubah keyakinan tentang seksualitas termasuk perilaku seks. Anak-anak diajari tentang sifat dan sikap yang dimiliki pria dan wanita.
- e. Anak muda merasa lebih baik tentang dirinya sebagai akibat dari meningkatnya harga diri, khususnya karena dia adalah seseorang yang disukai teman-temannya.

dampak negatif. Desmita (2009:221) menjelaskan, antara lain, dampak negatif teman sebaya terhadap perkembangan anak:

- a. Kesepian atau permusuhan akan berkembang pada anak-anak yang benar-benar ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya.
- b. Budaya teman sebaya mungkin merupakan yang merujuk pada kejahatan.
- c. Kawan seumuran mengekspos bocah pada kejahatan.

e. Jenis Teman Sebaya

Hurlock (2001:288–289) membagi teman yang masing-masing memiliki dampak berbeda dalam bersosialisasi sepanjang waktu. Tiga jenis teman terdiri dari:

- a. Kawan

Teman adalah mereka yang memenuhi permintaan anak untuk persahabatan dengan

berada di sekitar mereka.

b. Teman bermain

Teman bermain adalah orang-orang yang melakukan aktivitas menyenangkan bersama anak Anda. Anak-anak dapat memiliki teman bermain dari segala usia dan jenis kelamin, tetapi sering kali lebih memilih mereka jika mereka seusia dan memiliki minat yang sama. Manfaat teman bermain bagi tumbuh kembang anak, menurut Upton (2012: 94), adalah tanpa bimbingan orang dewasa, anak dapat belajar melalui permainan dan ruang di taman bermain.

c. Sahabat

Menurut Papalia (2014:368), persahabatan yang kuat membutuhkan dedikasi dan pertimbangan yang sama untuk saling memberikan dan menerima secara kedekatan mendalam dari sisi emosional.

Menurut penjabaran, teman dapat berpengaruh karena teman bukan hanya orang yang bermain tetapi juga dengan siapa saja yang dapat mendiskusikan pikiran dan perasaan.

f. Kelompok teman sebaya

Johnson (Yusuf, 2010:59), aspek kepribadian anak berkembang secara signifikan dalam pengalaman teman sebayanya:

- a. Kognisi sosial: Kemampuan untuk memperhitungkan pikiran, perasaan, motif, dan tindakan baik diri sendiri maupun orang lain. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sudut pandang orang lain memiliki interaksi yang lebih positif dengan teman sekelasnya.
- b. Konformitas adalah dorongan untuk mengikuti cita-cita, rutinitas, minat, atau praktik

budaya yang sama dengan teman sebayanya. Ketika standar didefinisikan dengan jelas, orang tersebut berada di bawah pengawasan kelompok, ada konsekuensi yang kuat, kelompok itu sangat kohesif, dan kecil kemungkinan penyimpangan dari norma akan didukung, konformitas terjadi.

Dapat dilihat bahwa kawan seumuran dapat mempengaruhi secara fisik (terlihat), juga mempengaruhi secara psikis.

g. Indikator teman sebaya

Monks (2005: 183-187) menyatakan beberapa indeks groups seumuran digunakan dalam penelitian ini:

1. Seiring bertambahnya usia, konformitas meningkat, terutama pada remaja atau mereka yang berusia 15 tahun ke atas.
2. Situasi dan kondisi dapat mempengaruhi permainan yang ingin dimainkan bersama teman-teman.
3. Keakraban, terutama dalam hubungan dekat dengan teman sebaya, dapat menumbuhkan lingkungan sosial yang positif.
4. Ukuran kelompok dan berapa banyak anak yang terlibat satu sama lain mungkin juga berdampak pada hubungan teman sebaya. Tingkat interaksi menurun seiring dengan meningkatnya jumlah anak dalam kelompok yang berpartisipasi dalam suatu asosiasi.
5. Peningkatan kemampuan kognitif dan kemampuan pemecahan masalah kelompok sebaya.

Dari pernyataan yang disebutkan di atas bahwa teman sebaya mungkin muncul sebagai akibat dari keadaan dan usia yang sama. Interaksi teman sebaya meningkatkan

ikatan interpersonal, memacu pertumbuhan kognitif, dan memberi anak-anak kepercayaan diri untuk menemukan solusi bagi masalah teman mereka.

B. Penelitian Relevan

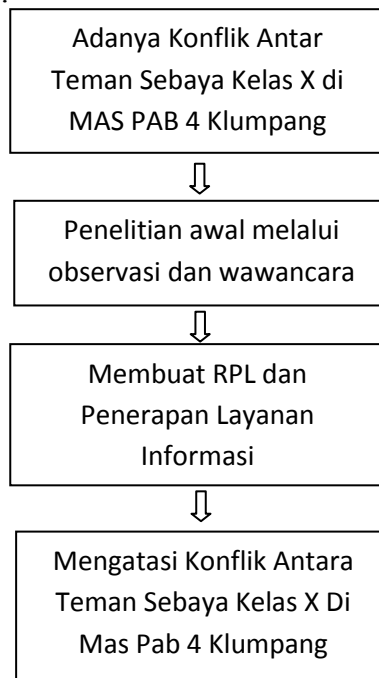
Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil Penelitian Sri Rahayu Ningsih (2017), dengan judul skripsi “Penerapan Bidang Bimbingan Sosial Untuk Mengatasi Konflik Pada Siswa Kelas X Mas Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Persamaan penelitian ini yaitu mengatasi konflik pada siswa. Perbedaan penelitian diatas yaitu layanan bimbingan konseling yang digunakan. Dalam Penelitian Sri Rahayu Ningsih menggunakan layanan konseling individual untuk mengatasi konflik sedangkan peneliti menggunakan layanan informasi untuk mengatasi konflik antara teman sebaya.
2. Hasil Penelitian Nanda Ardiansyah (2021), dengan judul skripsi “Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Pab 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021”. Persamaan penelitian ini yaitu mengatasi konflik yang terjadi pada siswa. Perbedaan penelitian diatas yaitu pada penelitian Nanda Ardiansyah adalah Mengurangi konflik yang terjadi antara kelompok siswa sedangkan pada peneliti mengatasi konflik antara teman sebaya fokus kepada siswa yang berperilaku buruk terhadap teman sebayanya.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan layanan informasi melalui tehnik lead untuk mengatasi konflik antara teman sebaya kelas X di MAS PAB 4 Klumpang T.A

2021/2022. Peneliti akan memberikan materi terkait konflik antara teman sebaya sedangkan siswa akan menjadi peserta kegiatan yang akan secara aktif dan sukarela untuk mendengarkan, memberikan pendapat dan berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu. Dalam hal ini topik pembahasan yang didiskusikan adalah konflik yang mereka alami. Konflik sangat sering terjadi yaitu murid yang berperilaku buruk terhadap temannya, perbedaan status sosial antara teman sebayanya, siswa yang ingin menguasai temannya, perbedaan pendapat antara siswa, dan adanya rasa iri terhadap teman yang berprestasi. Apabila hal ini terus berlanjut, maka akan terjadinya pekelahian antara siswa, saling bermusuhan, serta tidak saling cakapan antara siswa. Berikut adalah diagram kerangka konseptual di atas:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan menerapkan layanan informasi melalui tehnik lead untuk mengatasi konflik antara teman sebaya di kelas X MAS PAB 4 Klumpang T.A 2021/2022.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAS PAB Klumpang yang beralamat Jl. Klumpang Kebun, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20374

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2021 Sampai Juni 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/ Waktu																															
		Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																													
2	Persetujuan Judul				■																												
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																				
5	Pengesahan Proposal															■																	
6	Seminar Proposal															■																	
7	Perbaikan Proposal															■	■																
8	Penelitian																			■	■												
9	Penulisan Skripsi																			■	■	■	■										
10	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■				
11	Persetujuan Skripsi																																■
12	Sidang Meja Hijau																																

B. Jenis Penelitian/ Populasi dan Sampel

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2012: 188) mengemukakan bahwa “Subjek penelitian merupakan orang yang sedang dalam pada penelitian”.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni guru bimbingan dan konseling, wali kelas, kepala sekolah dan para siswa kelas X di MAS PAB Klumpang Tahun Pembelajaran 2021 / 2022 yang berjumlah 80 orang yang terdiri dari 4 kelas.

Tabel 3.2
Jumlah Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	X – A	20
2	X – B	20
3	X – C	20
4	X – D	20
Jumlah Siswa		80

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan bahawa pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

Peneliti mengambil 1 kelas dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Kelas X A yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Tabel 3.3

Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1	X A	20	9	11	20

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu–individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.
2. Teknik lead adalah adalah teknik atau ketrampilan yang digunakan konselor untuk mengarahkan pembicaraan konseli dari satu hal ke hal yang lain secara langsung. Ketrampilan ni dering disebut ketrampilan bertanya, karena dalam penggunaannya hanya menggunakan kalimat-kalimat tanya.
3. Konflik teman sebaya merupakan konflik intragroup yang terjadi pada pertemanan, sahabat, dan kawan sejawat. Konflik ini terjadi karena melalui proses interaksi sosial dengan berbagai prosedur interaksi, yang kemungkinan besar terdapat kesalahan pahaman ketika berinteraksi sosial dengan teman sebaya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar. Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa “Observasi tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.” Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan. Observasi pada penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X di MAS PAB 4 Klumpang.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No.	Indikator	Keterangan
1	Siswa yang berperilaku buruk terhadap temannya	
2	Perbedaan status sosial antara teman sebaya	
3	Siswa yang menguasai temannya	
4	Perbedaan pendapat antara siswa	
5	Adanya rasa iri terhadap teman yang berprestasi	

2. Wawancara

Secara umum wawancara adalah acara menghimpun bahan-bahan ketetapan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan suwara sepihak, dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan

Menurut Sugiono (2009:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah ibu berasal dari S1 Bimbingan dan Konseling ?	
2	Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling disekolah MAS PAB 4 Klumpang ?	
3	Menurut ibu bagaimana gambaran umum permasalahan siswa yang sering terjadi disekolah ini ?	
4	Apa saja hambatan-hambatan yang sering terjadi pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling ?	
5	Apakah disekolah ini sudah pernah melaksanakan layanan informasi ibu yang terkait dengan konflik antara teman sebaya ?	
6	Menurut ibu apa yang menyebabkan konflik antara teman sebaya antara siswa ?	
7	Layanan apa saja yang sudah ibu berikan kepada siswa di MAS PAB 4 Klumpang ?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang pernah ibu temui dikelas ini ?	
2	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ?	

3	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan yang ada dikelas ini dengan guru bimbingan dan konseling disekolah ini ?	
---	---	--

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Dengan Siswa

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Hal apa saja yang kamu ketahui mengenai bimbingan dan konseling ?	
2	Apa yang kamu ketahui mengenai konflik antara teman sebaya ?	
3	Apa saja yang menjadi penyebab timbulnya konflik antara teman sebaya	

E. Teknik Analisis Data

Menurut Salim & Syahrur dalam Sugiono (2009:147) data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan tehknik analisi data kualitatif yakni sebagai berikut: tahap analisi data dari: (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada lukisan atau gambaran tentang apa yang dihasilkan mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini bergantung pada kemampuan peneliti dalam : 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah, 3) dan menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah MAS PAB 4 Klumpang

Nama Lembaga	: MAS PAB 4 Klumpang
Status Lembaga	: Swasta
NSM / NPSN	: 131212070009/10264719
SK Pendirian	: Wb.PP.03.02/3250/1996, Tanggal : 1996-06-25
SK Izin Operasional	: 311 Tahun 2016, Tanggal : 2016-03-04
SK Kemenkumham	: AHU-0000713.AH.01.08.Tahun 2018, Tanggal : 2018-09-17
Akreditasi	: B No. SK : Ma. 037458 TMT : 2017-2018
Alamat	: Jl. Klumpang Kebun Kel. 2003, Kec. Hampan Perak DELI SERDANG, SUMATERA UTARA, Kode POS. 20374 Telp. 081376212065, Fax.- Lat. 3.661036, Lng. 98.593073 Email : pab4.klumpang@gmail.com
Waktu Belajar	: Pagi
Jurusan	: IPS
Naungan Pondok	: - -
Nama Kepala/Pimpinan	: ANHAR, S.H.I
Konfirmasi Data	: Lembaga : 15288/BA.MD,MA/L-I/2020,

Sarpas	2020-12-09 11:58:54 : 111731/BA.MD.MA/SR-I/2020
Kesiswaan	2020-12-16 15:22:35 : 11628/BA.MD.MA/PD-I/2020,
PTK	2020-12-16 15:22:35 : 12892/BA.MD.MA/PT-I/2020, 2020-12-18 17:14:29

2. Infrastruktur Lembaga

a) Kantor Kepala Sekolah	: 1 Ruangan
b) Kantor Guru	: 1 Ruangan
c) Ruang Belajar Siswa	: 6 Ruangan
d) Laboratorium Komputer	: 1 Ruangan
e) Perpustakaan	: 1 Ruangan

3. Visi, Misi Dan Tujuan Lembaga

a) Visi

“Terwujudnya MAS PAB 4 Klumpang, unggul dalam ilmu keislaman, pengetahuan umum dan teknologi, serta mengedepankan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi”.

b) Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai minat dan bakat yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika
- 3) Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.

- 4) Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa
- 5) Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c) **Tujuan**

- 1) Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidikan
- 2) Meningkatkan standarisasi system pelaksanaan pendidikan
- 3) Menjalini kerjasama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan

4. Sarana dan Prasarana MAS PAB 4 Klumpang

Tabel 4.1

Jenis Sarana

No	Ketersediaan Infrastruktur Ruangan	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Kantor Guru	1 ruangan
3	Kantor Administrasi	1 Ruangan
4	Ruang Belajar Siswa	6 Ruangan
5	Ruang UKS	1 Ruangan
6	Perpustakaan	1 Ruangan
7	Laboratorium Komputer	1 Ruangan
8	Rumah Penjaga Lembaga	1 Ruangan

9	Toilet Guru	2 Ruangan
10	Toilet Siswa	4 Ruangan
11	Kantin	1 Ruangan
12	Lapangan Olahraga	1
13	Gudang Peralatan	1 Ruangan

Tabel 4.2
Jenis Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instansi Air	√		√	
2	Jaringan Listrik	√		√	
3	Jaringan Internet	√		√	

5. Keadaan Guru di MAS PAB 4

Tabel 4.3
Data Guru MAS PAB 4 Klumpang

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Anhar, S.H.I	Kepala Sekolah	-
2	H. Suriono. S.Ag., M.Pd	PKM1	Fiqih dan SKI
3	Fahrizal. S.Pd.I	Bendahara / Guru	Aqidah Akhlak
4	Arjani Napalika. S.Pd	Tata Usaha/ Guru	Seni Budaya
5	MHD. Syahrizal Razali	Operator / Guru	Operator

6	Drs. Misman	Guru	Matematika
7	Suyitno SH	Guru	PPKN
8	Irwayani. S.Ag	Guru	Bahasa Arab
9	Ismoyo Sandi. S.S	Guru	Bahasa Inggris
10	Ika Rahmadayatni. S.Pd	Guru	Sosiologi
11	Lely Khairiah. S.Pd	Guru	Ekonomi
12	Arni. S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
13	Indrawati. S.Pd	Guru	Geografi
14	Sri Wahyuni. S.Pd	Guru	Kimia
15	Jopan Syahputra Pardede S.T	Guru	Penjas
16	Dwi Sundari. S.Pd	Guru	Fisika
17	M. Juned. S.Pd.I	PEN	Sejarah Indonesia
18	Siti Syahfitri. S.Pd	Guru	BK

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	Ijazah Tertinggi Jurusan
1	Anhar S.H.I	S-1 PHM
2	H. Suriyono. S.Ag.,M.Pd	S-2 PAI
3	Fahrizal. S.Pd.I	S-1 PAI
4	Arjani Napalika. S.Pd	S-1 B. INGGRIS

5	MHD. Syahrizal Razali	TKJ
6	Drs. Misman	S-1 MM
7	Suyitno. S.H	S-1 PERDATA
8	Irwayani. S.Ag	S-1 PAI
9	Ismoyo Sandi. S.S	S-1 B.INGGRIS
10	Ika Rahmadayatni. S,Pd	S-1 EKONOMI
11	Lely Khairiah. S.Pd	S-1 EKONOMI
12	Arni. S.Pd	S-1 B.INDONESIA
13	Indrawati. S.Pd	S-1 PMP-KN
14	Sri Wahyuni. S.Pd	S-1 KIMIA
15	Jopan Syahputra Pardede. S.T	S-1 ELEKTRO
16	Dwi Sundari. S.Pd	S-1 MM
17	M. Juned. S.Pd.I	S-1 PAI
18	Siti Syahfitri. S.Pd	S-1 BK

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Layanan Informasi Melalui Tehnik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang T.A 2021/2022

Penelitian yang dilakukan di MAS PAB 4 Klumpang Kecamatan Hampan Perak adalah penerapan layanan informasi melalui teknik lead untuk mengatasi konflik antar teman sebaya kelas X di MAS PAB 4 Klumpang. Adapun objek dalam penelitian ini yang berjumlah 20 orang siswa kelas X, hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang akan diselesaikan pada masalah yang ingin diteliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian.

Selanjutnya untuk mengatasi konflik antara teman sebaya pada siswa ini akan dilakukan oleh guru BK. Untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami konflik antara teman sebaya maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada objek yang akan diteliti sebelum melakukan layanan informasi.

2. Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang

Penerapan layanan informasi di kelas X MAS PAB 4 Klumpang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dikarenakan keterbatasan waktu di masa Pandemi Covid 19.

Pertemuan Pertama :

Hari/ Tanggal : Jumat, 08 April 2022

Tempat : Ruang Kelas X A

Jumlah Siswa : 20 Siswa

Langkah Kegiatan :

a) **Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada siswa. Setelah memperkenalkan diri, peneliti meminta kepada siswa untuk memperkenalkan dirinya agar nantinya ketika melaksanakan layanan dapat terjalin lebih akrab antara peneliti dengan para siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa bermain sebelum melakukan kegiatan berikutnya dengan permainan “Tebak warna bukan Bacaannya”. Adapun tujuan dari permainan ini yaitu untuk melatih konsentrasi siswa agar ketika pemberian layanan siswa dapat lebih mudah memahaminya.

Setelah peneliti melihat suasana akrab, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pengertian layanan informasi dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Kemudian peneliti menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “**Konflik Antara Teman Sebaya**” dengan sub temanya “**Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Antara Teman Sebaya**”. Serta menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar siswa mengetahui apa yang dimaksud dengan konflik.

b) **Tahap Kegiatan**

Pada langkah kegiatan ini, peneliti meningkatkan kembali maksud dan tujuan layanan kegiatan layanan informasi dan menanyakan mengenai kesiapan para siswa untuk melanjutkan kegiatan lainnya. Peneliti menjelaskan topik tugas yang akan di bahas adalah konflik antara teman sebaya. Untuk memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti menuliskan tema faktor penyebab terjadinya konflik antara teman sebaya dipapan tulis, kemudian peneliti bertanya kepada siswa apakah ada siswa yang mengetahui apa yang dimaksud dengan konflik antara teman sebaya. Peneliti mengajak siswa untuk berpikir, merasa, bersikap, bertindak serta bertanggung jawab berkenaan dengan layanan yang akan dibahas. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang konflik antara teman sebaya, setelah siswa memberikan pendapatnya peneliti mengajak siswa untuk membahas secara mendalam seluruh tanggapan para siswa, lalu peneliti menjelaskan pengertian dan konflik antara teman sebayadan peneliti mengajak siswa untuk membuat contoh konflik antara teman sebaya. Selanjutnya peneliti membahas tentang faktor penyebab terjadinya konflik antara teman sebaya. Sebelum peneliti menjelaskan apa saja faktor penyebab terjadinya konflik antara teman sebaya, peneliti mempersilahkan kembali kepada para siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang apa saja faktor penyebab terjadinya konflik antara teman sebaya. Setelah siswa memberikan pendapatnya, lalu peneliti menjelaskan apa saja faktor penyebab terjadinya konflik antara teman seabaya.



Gambar 4.1

Kegiatan Pemberian Layanan

c. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini sebelum peneliti menutup kegiatan, peneliti mengajak para siswa secara bersama untuk menyimpulkan kembali dari keseluruhan tema dan proses kegiatan yang telah berlangsung..Kemudian peneliti bertanya kepada para siswa apakah layanan informasi ini perlu dilaksanakan kembali dikemudian hari dan peneliti menutup kegiatan dengan doa dan salam.

3. Penerapan Layanan Informasi Melalui Tehnik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang

Pertemuan kedua

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 April 2022

Tempat : Ruang Kelas X A

Jumlah siswa : 20 Siswa

Langkah kegiatan :

a) Tahapan Pembentukan

Pada langkah ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Setelah itu mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui apakah ada siswa yang tidak hadir sembari mengenal siswa yang mengikuti kegiatan hari ini. Lalu peneliti mengulang kembali sedikit apa itu konflik antara teman sebaya dan siswa memberikan jawaban dengan baik. Setelah itu peneliti mengajak para siswa bermain sebelum melakukan kegiatan selanjutnya dengan permainan “sebut angka ganjil kalau genap dorr”. Dimana tujuan permainan ini adalah memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan ketika pemberian layanan.

Setelah peneliti melihat suasana nyaman dan tenang, peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti mengajak serta membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan layanan dengan penuh perhatian dan semangat. Kemudian peneliti menyampaikan arah materi yang akan disampaikan, yaitu dengan tema “**Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya**” dengan sub tema “**Strategi Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya**”. Serta menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar siswa menjalin hubungan baik dengan teman sebaya.

b) Tahapan Kegiatan

Pada langkah kegiatan ini, peneliti menanyakan mengenai kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan. Untuk memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti menuliskan tema mengatasi konflik antara teman sebaya di papan tulis,

kemudian peneliti bertanya kepada beberapa siswa apakah ada yang mengetahui apa itu yang dimaksud dengan ”mengatasi konflik antara teman sebaya”. Peneliti mengajak para siswa untuk berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab berkenaan dengan hal yang akan dibahas. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang mengatasi konflik antara teman sebaya, setelah siswa memberikan pendapatnya peneliti mengajak siswa, lalu peneliti menjelaskan apa yang dimaksud dengan mengatasi konflik antara teman sebaya. Sebelum peneliti menjelaskan strategi mengatasi konflik antara teman sebaya, peneliti mempersilahkan kembali kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai strategi mengatasi konflik antara teman sebaya dan para siswa menjawabnya dengan baik. Setelah para siswa memberikan pendapatnya, barulah peneliti menjelaskan strategi mengatasi konflik antara teman sebaya



GAMBAR 4.2

Kegiatan Pemberian Layanan

c) Tahapan Pengakhiran

Pada tahap ini sebelum peneliti menutup kegiatan, peneliti mengajak siswa secara bersama untuk menyimpulkan kembali dari keseluruhan tema dan

proses kegiatan yang berlangsung kemudian peneliti meminta setiap siswa untuk memberikan kesan dan pesan selama proses kegiatan berlangsung dan pengetahuan baru apa yang sudah mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung dan apakah mereka telah mampu mengatasi konflik antara teman sebaya. Selanjutnya peneliti menutup dengan doa dan salam. Di akhir kegiatan peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh siswa yang telah hadir dan bersedia mengikuti kegiatan dan para siswa memberikan feedback yang sangat baik. Kemudian peneliti juga mengucapkan salam perpisahan kepada siswa kelas X A MAS PAB 4 Klumpang.

4. Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang

Untuk mengatasi konflik antara teman sebaya pada siswa sangatlah penting bagi siswa karena teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya.

Setelah melakukan layanan informasi mengatasi konflik antara teman sebaya pada siswa, siswa mulai paham arti konflik antara teman sebaya dan siswa mulai memahami fungsi dari teman sebaya seperti teman sebagai sarana mengenal dunia luar keluarga, teman sebaya sebagai sarana untuk mengenal gambaran diri, teman sebaya memiliki sejumlah peranan penting dalam perkembangan pribadi sosial remaja serta siswa memulai hubungan pertemanan yang lebih baik dengan teman sebayanya.

“Konflik antara teman sebaya atau Konflik dikalangan remaja merupakan perilaku remaja yang mengarah pada pertentangan dengan kelompok sebaya dan ditunjukkan dengan perilaku yang reaktif dan proaktif kepada teman-temannya maupun dalam menjalin hubungan dengan kelompoknya. Selain itu, Konflik pada remaja disebabkan oleh permasalahan dengan temannya, sebagai upaya untuk melindungi diri dari kecemasannya maka remaja melakukan pertahanan dengan eksternalisasi perilaku secara agresif, berbuat salah dan kenakalan lainnya.

Tabel 4.5

Deskripsi Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya

No	Sebelum Perlakuan	Layanan Pertama	Layanan Kedua
	Siswa yang berperilaku buruk terhadap temannya		
1	Sebelum dilakukan layanan informasi. Siswa cenderung berperilaku buruk terhadap teman sebaya sehingga menyebabkan konflik dengan temannya.	Setelah dilakukan layanan pertama. Siswa mulai memahami makna arti pentingnya berperilaku baik dengan teman sebayanya.	Setelah diberikan layanan kedua. Siswa lebih akrab dan lebih memahami dengan teman sebayanya.
	Perbedaan status sosial antara teman sebaya		

2	<p>Sebelum dilakukan layanan informasi.</p> <p>Masih terdapatnya siswa yang berkelompok dengan memandang status sosial.</p>	<p>Setelah dilakukan layanan pertama.</p> <p>Siswa memulai hubungan baru dengan teman sebaya tanpa memandang status sosial.</p>	<p>Setelah diberikan layanan kedua.</p> <p>Tidak ada lagi perbedaan status sosial antara siswa.</p>
Siswa yang menguasai temannya			
3	<p>Sebelum dilakukan layanan informasi.</p> <p>Masih terdapat beberapa siswa yang menguasai temannya dan ingin memiliki apa yang dimiliki oleh temannya serta berperilaku semena – mena terhadap temannya.</p>	<p>Setelah dilakukan layanan pertama.</p> <p>Siswa sedikit lebih paham tentang arti pertemanan.</p>	<p>Setelah diberikan layanan kedua.</p> <p>Siswa berperilaku baik dengan temannya dan lebih menghargai antara teman sebayanya.</p>
Perbedaan pendapat antara siswa			
4	<p>Sebelum dilakukan layanan informasi.</p>	<p>Setelah dilakukan layanan pertama.</p>	<p>Setelah diberikan layanan kedua.</p>

	Masih terdapatnya perbedaan pendapat anatar siswa sehingga menimbulkan perdebatan	Siswa mulai menerima pendapat antara teman sebaya	Lebih menjadikan pendapat teman sebaya sebagai masukan terhadap diri sendiri.
	Adanya rasa iri terhadap teman yang berprestasi		
5	Sebelum dilakukan layanan informasi. adanya rasa iri terhadap teman yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dari dirinya.	Setelah dilakukan layanan pertama. Siswa mulai meningkatkan pola belajarnya	Setelah diberikan layanan kedua. Siswa lebih bersemangat dan fokus dalam hal belajar.

5. Hasil Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/ 2022

Penerapan layanan informasi dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari jumat 08 april 2022 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu 16 april 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan kerja sama yang baik antara guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling dan peneliti.

Dari hasil observasi siswa mulai memahami pengertian konflik antara teman sebaya dan setelah melakukan layanan informasi konflik antara teman sebaya tersebut siswa menciptakan hubungan baik dengan teman sebayanya, siswa lebih berperilaku baik dengan teman sebaya.

Setelah diberikan layanan pertama dan layanan kedua siswa lebih berperilaku baik dengan teman sebaya, tidak ada perbedaan status sosial antara siswa, siswa lebih menghargai teman sebayanya, siswa lebih menghargai dan menjadikan masukan atau motivasi pendapat baik dari teman sebaya, serta siswa lebih meningkatkan pola belajarnya.

Peneliti juga melakukan pengumpulan data kepada siswa dengan melakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan sebelum dan sesudah proses layanan informasi. Hasil wawancara setiap siswa akan diuraikan sebagai berikut :

Bagaimana siswa yang berperilaku buruk terhadap temannya ?

“Menurut siswa yang bernama DS siswa yang berperilaku buruk pada umumnya sering terjadi dikelas, misalnya saya sendiri yang suka mengganggu teman saya disaat jam belajar maupun jam istirahat”.

Bagaimana perbedaan status sosial antara teman sebaya ?

“Menurut siswa yang bernama RD perbedaan status sosial sangat sering terjadi di pertemanan kelas XA, misalnya saya yang lebih memilih teman yang memiliki banyak uang jajan karena saya merasa lebih baik berteman dengan nya

daripada berteman dengan siswa yang tidak memiliki uang jajan lebih sedikit dari pada saya.”

Bagaimana siswa yang menguasai temannya ?

“Menurut siswa yang bernama OP siswa yang menguasai temannya merupakan hal biasa bagi kami. Contohnya ada anak cowok yang mengambil pulpen dan buku dari teman cewek dan temen cewek itu tidak berani mengambil barangnya kembali”.

Bagaimana perbedaan pendapat antara siswa ?

“Menurut siswa yang bernama NM perbedaan antara siswa sangat buruk dikarenakan ketika adanya perbedaan pendapat dan siswa lain tidak dapat menerima pendapat tersebut maka akan terjadinya perdebatan yang menimbulkan sebuah keributan dikelas”.

Bagaimana adanya rasa iri terhadap teman yang berprestasi ?

“Menurut siswa bernama LC adanya rasa iri terhadap teman yang berprestasi sangat sering terjadi, dan biasanya siswa yang lebih berprestasi tersebut sering di panggil dengan kutu buku”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas, sebelum dilakukannya layanan informasi melalui tehnik lead untuk mengatasi konflik antara teman sebaya dikelas X terlihat bahwa hubungan pertemanan dan respon baik antara siswa cenderung rendah. Namun mereka juga mengakui setelah mendapatkan layanan

informasi mereka sangat termotivasi untuk berperilaku lebih baik lagi terhadap temannya.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS PAB 4 Klumpang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan informasi melalui teknik lead untuk mengatasi konflik antara teman sebaya kelas X Di Mas Pab 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/ 202. Layanan informasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan kaidah layanan informasi. Artinya dalam pemberian ini sudah mengikuti prosedur dan tahapan, serta menerapkan azas dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang diselenggarakan secara klasikal.

Dari hasil penelitian menunjukkan setelah dilaksanakannya layanan informasi sebanyak dua kali pada siswa kelas X A bahwa berdasarkan pengembangan layanan informasi yang menjadi salah satu layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi terhadap konflik antara teman sebaya. Jadi, dengan adanya layanan informasi ini siswa akan mendapatkan informasi yang lebih baik dan relevan sehingga siswa memahami bagaimana membangun hubungan pertemanan yang baik.

Siswa kelas X A yang menjadi objek penelitian mengalami perkembangan sikap dan ahlak yang lebih baik dan ke arah yang lebih positif lagi. Hal ini terlihat pada saat siswa yang mulai membangun dan menjalin hubungan baik dengan temannya. Perubahan ini terjadi atas kerjasama yang dilakukan antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas yang membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak memiliki kelemahan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moral dari awal pembuatan proposal hingga pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat. Hal ini disebabkan penulis mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis.
3. Belum hilangnya wabah Covid-19 yang membuat peneliti dan seluruh siswa kelas X A harus menggunakan masker saat proses layanan berlangsung.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih banyak kelemahan yang dilakukan dalam proses penelitian, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini dapat menjadi pedoman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang peneliti laksanakan di MAS PAB 4 Klumpang mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi konflik antara teman sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang maka disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Anantara Teman Sebaya Kelas X Di Mas Pab 4 Klumpang tahun ajaran 2021/2022 berjalan dengan baik, hanya saja pelaksanaan layanan informasi mengenai konflik antara teman sebaya belum berjalan optimal.
2. Pelaksanaan layanan informasi yang kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa terlihat memiliki hubungan baik dan sangat akrab dengan teman sebayanya, tidak adanya perbedaan status sosial, siswa dapat menerima pendapat temannya dan menjadikan masukan kepada dirinya tentang pendapat yang lebih positif lagi, serta lebih meningkatnya prestasi siswa dikelas. Siswa mengakui perkembangan yang sekarang terjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Dari penelitian, Penerapan layanan informasi melalui tehnik lead untuk mengatasi konflik antara teman sebaya kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang meningkatkan rasa percaya diri siswa.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, Diharapkan dapat mendukung program-program yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta memfasilitasi sarana dan prasarana guru bimbingan dan konseling agar bimbingan dan konseling dapat teroptimalkan dengan baik.
2. Bagi guru pembimbing, diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam membantu, mengarahkan siswa dalam pemberian layanan serta menggunakan media yang lebih kreatif agar dapat mendukung proses kegiatan layanan.
3. Bagi orang tua, diharapkan orang tua lebih memiliki peran yang dapat mengajarkan tentang hubungan pertemanan dengan teman sebaya lebih baik lagi.
4. Bagi siswa-siswi, diharapkan dapat menjalin dan memperkuat hubungan baik dalam pertemanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008)
- Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Edi Santosa dan Lilin Budiati, *Manajemen Konflik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).
- Fauzan, Lutfi, dkk. *Teknik-teknik Keterampilan Konseling*. Bandung : UPT BK UM, 2008.
- Mahmud, Alimuddin & Sunarty, Kustiah. 2012. *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*. Makasar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Moleong, Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Papilia, D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Rostiana, “Deskripsi dan Dinamika Konflik Pada Boundary Role Person”, *Arkhe Jurnal Ilmiah Psikologi*, Th. 4 No.7, (September, 2003)
- Santrock, J. (2011). *Masa Perkembangan Anak Jilid 1 & 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Supriyo & Mulawarman., *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang :UNNES Press, 2006.

Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)

Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. DATA PRIBADI

Nama : Desy Rosalina DS

NPM : 1702080047

Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 14 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen

Status : Belum Menikah

Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara

Nama Ayah : Hasiholan Dolok Saribu S.H

Nama Ibu : Rosmawati Damanik S.Pd (ALM)

Alamat : Jl. Taduan Gg. Kasih No. 12 Medan Kec. Medan
Tembung, Kel. Sidorejo

Email : desyrosalina04@gmail.com

2. **PENDIDIKAN FORMAL**

- a. Tahun 2008 – 2014 : SD BUDI MURNI 7 MEDAN
- b. Tahun 2011 – 2014 : SMP BUDI MURNI 1 MEDAN
- c. Tahun 2014 – 2017 : SMA NEGERI 7 MEDAN

Lampiran 2.

Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah ibu berasal dari S1 Bimbingan dan konseling ?	Iya, saya lulusan Sarjana Pendidikan dari Bimbingan dan Konseling
2	Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling disekolah MAS PAB 4 Klumpang ?	Saya sudah 1 tahun menjadi guru bimbingan dan konseling disekolah ini
3	Menurut ibu bagaimana gambaran umum permasalahan siswa yang sering terjadi disekolah MAS PAB 4 Klumpang ?	Adapun masalah-masalah yang sering terjadi disekolah ini yaitu absen, terlambat, kurang baiknya hubungan pertemanan antara siswa, perkelahian antara siswa.
4	Apa saja hambatan yang sering terjadi pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling ?	Hambatan yang sering saya hadapi saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu kurangnya jam untuk kegiatan bimbingan dan konseling/ tidak ada jam khusus untuk pelaksanaan layanan BK
5	Apakah disekolah ini sudah pernah melaksanakan layanan informasi yang terkait dengan konflik antara teman sebaya ?	Belum pernah
6	Menurut ibu apa yang menyebabkan terjadinya konflik antara teman sebaya pada siswa ?	Pada umumnya siswa-siswa ini memiliki emosional yang tidak stabil atau sering dikatakan labil hingga mudah tersinggung atas apa yang diperbuat temannya.
7	Layanan apa saja yang sudah pernah ibu berikan kepada siswa disekolah MAS PAB 4 Klumpang ?	Layanan informasi mengenai dampak buruknya pergaulan bebas dan narkoba, layanan informasi mengenai motivasi anak dalam belajar.

Lampiran 3.

Wawancara Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang pernah ibu temui dikelas ini ?	Permasalahan yang sering terjadi yaitu permasalahan selisih paham dengan temannya, yang dimana kadang-kadang menciptakan suasana keributan, bahkan kadang-kadang sampai terjadi perkelahian.
2	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?	Menegur dan memberikan pemahaman bahwa sesama teman tidak boleh bersikap buruk terhadap temannya yang lain. Dan saya berusaha untuk mendamaikan mereka.
3	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan yang ada dikelas ini dengan guru bimbingan dan konseling ?	Pernah, jika keributan sebelumnya masih berlanjut dan tidak ada perdamaian maka saya akan mengarahkan siswa tersebut untuk bertemu dengan guru bimbingan dan konseling. Dengan adanya bantuan guru bimbingan dan konseling masalah yang dihapai siswa dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Lampiran 4.

Wawancara siswa

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1	Hal apa saja yang kamu ketahui mengenai bimbingan dan konseling ?	Bimbingan konseling adalah tempat dimana kita mengalami masalah yang sulit untuk diselesaikan dan disitulah kita dibantu untuk menyelesaikan masalah yang kita hadapi tersebut.
2	Apa yang kamu ketahui mengenai konflik antara teman sebaya ?	Yang saya ketttahui mengenai konflik antara teman sebaya itu seperti keributan yang terjadi ketika ada yang berbeda pendapat, keributan yang terjadi karena hal-hal sepele
3	Apa saja yyang menjadikan penyebab timbulnya konflik antara teman sebaya ?	Yah biasalah bu, merasa paling benar, mau menang sendiri

Lampiran 5.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- a) Satuan Pendidikan : MAS PAB 4 Klumpang
- b) Tahun Ajaran :2021/2022
- c) Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas X-A
- d) Pelaksana : DESY ROSALINA DS
- e) Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- a) Tanggal : 08 April 2022
- b) Jam Pelaksanaan : Sesuai Jadwal
- c) Volume Waktu : 1x20 menit
- d) Lokasi :Ruang Kelas X-A

III.MATERI PEMBELAJARAN

- e) Materi/ Subtema
 - 1. Tema : Konflik

2. Subtema : Faktor Penyebab Terjadinya Konflik

f) Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

g) Pengembangan KES : Agar siswa mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya konflik

h) Penanganan KES-T : Agar siswa terhindar dari konflik

V. METODE DAN TEKNIK

i) Jenis Layanan : Layanan Informasi

j) Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

k) Media : Spidol, Papan Tulis

l) Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/ PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari) RPL dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh)

m) KES

1) Acuan (A) : Perlunya siswa untuk mengetahui faktor penyebab konflik

2) Kompetensi (K) : Siswa mampu mengatasi konflik

- 3) Usaha : Siswa mampu mempraktikkan strategi mengatasi konflik antara teman sebaya
 - 4) Rasa : Bagaimana Siswa merasa berkenaan dengan konflik yang dirasakannya
 - 5) Sungguh-sungguh: kesungguhan siswa dalam mengaplikasikan penyelesaian konflik dengan baik
- n) KES-T : terhindarnya siswa dari konflik
- o) Ridho Tuhan, Bersyukur, Iklas dan Tabah

VIII. TAHAP KEGIATAN

a. Tahap Pembentukan

1. Mengucapkan salam dan konseli mengajak berdoa sesuai dengan agama masing-masing
2. Mengecek kehadiran dan merespon terhadap kondisi yang berkembang disaat kegiatan berlangsung
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian dan semangat.
4. Menyampaikan pembahasan materi dan tujuan pembahasan yaitu tentang faktor penyebab terjadinya konflik

5. Menyampaikan tujuan dari sub topik : agar siswa mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi konflik antara teman sebaya.

b. Tahap Peralihan

1. Menanyakan kepada siswa apakah ada penjelasan yang disampaikan kurang dipahami
2. Meminta siswa mengemukakan pengetahuan tentang materi yang disampaikan

c. Tahap Kegiatan Awal

1. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi terkait
2. Perlunya siswa bertanya tentang hal yang tidak dipahaminya

d. Tahap Kegiatan Kedua

1. Memperlihatkan power point yang telah ditampilkan
2. Meminta siswa membaca bahan yang ditampilkan
3. Mendorong siswa bertanya tentang bahan tersebut
4. Membahas secara mendalam
5. Siswa diajak untuk mencari solusi untuk mengatasi konflik

e. Tahap Penutup

- 1) Penilaian

Hasil diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS :

1. Berfikir (unsur A) : siswa berpikir mengenai konflik
2. Merasa (unsur R) : perasaan mereka tentang konflik
3. Bersikap (unsur K dan unsur U) : sikap mereka dalam menghindari konflik
4. Bertindak (unsur K dan U) : bagaimana siswa bertindak saat konflik terjadi
5. Bertanggungjawab (unsur U dan S): bagaimana siswa mampu mengatasi konflik

2) Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran pelayanan untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa dan efektifitas pelayanan yang telah diselenggarakan.

3) LAPELPROG dan TINDAK LANJUT

Setelah kegiatan pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses serta arah tindak lanjutnya.

Klumpang, 08 APRIL 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Anhar, S.H.I

Pelaksana

Desy Rosalina DS

MATERI 1.

Pengertian Konflik

Konflik adalah perselisihan/terjadi perbedaan antara dua orang atau lebih, Konflik dapat berupa perselisihan, adanya ketegangan atau munculnya kesulitan-kesulitan lain di antara dua pihak atau lebih. Konflik dikalangan remaja merupakan perilaku remaja yang mengarah pada pertentangan dengan kelompok sebaya dan ditunjukkan dengan perilaku yang reaktif dan proaktif kepada teman-temannya maupun dalam menjalin hubungan dengan kelompoknya. Selain itu, Konflik pada remaja disebabkan oleh permasalahan dengan temannya, sebagai upaya untuk melindungi diri dari kecemasannya maka remaja melakukan pertahanan dengan eksternalisasi perilaku secara agresif, berbuat salah dan kenakalan lainnya.

Terjadinya konflik, baik konflik dalam diri maupun luar diri dapat menyebabkan seseorang tingkat emosionalnya menjadi lebih tinggi sehingga mengakibatkan seseorang tersebut berfikir irasional atau ilogikal. Remaja yang tidak mampu menghadapi konflik akan cukup berbahaya karena dapat menjadikan perilaku remaja menjadi membabi buta dan mengalahkan akal sehat. Selain itu, remaja yang emosinya tidak stabil akan menghambat dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan dan menghambat keberhasilan belajarnya bahkan konflik yang dihadapi akan semakin berkepanjangan

Bentuk Bentuk Konflik

Konflik memiliki berbagai bentuk dan dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria. Hakikatnya bentuk-bentuk konflik terdiri sebagai berikut (Edi Santosa dan Lilin Budiati, 2013:1.31)

1. Konflik dalam diri individu

Konflik ini merupakan konflik internal yang terjadi pada diri seseorang (*intrapersonal conflict*). Konflik ini akan terjadi ketika individu harus memilih dua atau lebih tujuan yang saling bertentangan, lalu bimbang mana yang harus dipilih untuk dilakukan. Konflik dalam diri individu terjadi apabila seorang individu menghadapi ketidakpastian tentang pekerjaan yang diharapkan, apabila berbagai permintaan pekerjaan saling bertentangan atau apabila diharapkan untuk melakukan pekerjaan yang lebih dari kemampuannya. Remaja sering mengalami konflik perbedaan pendapat tentang jurusan yang diinginkan dengan jurusan pilihan orangtua.

2. Konflik antar individu

Konflik antar individu (*interpersonal conflict*) bersifat substansif, emosional, atau keduanya. Konflik ini terjadi ketika ada perbedaan tentang isu tertentu, tindakan dan tujuan. Dalam konflik ini, hasil bersama sangat menentukan.

3. Konflik antar anggota dalam satu kelompok

Setiap kelompok dapat mengalami konflik substansif atau efektif. Konflik substansif terjadi karena adanya latar belakang keahlian yang berbeda dan etika anggota dari suatu komite menghasilkan kesimpulan yang berbeda atas data yang sama. Sementara itu, konflik efektif terjadi karena tanggapan emosional terhadap suatu situasi tertentu.

4. Konflik antar kelompok

Konflik intergroup terjadi karena adanya saling ketergantungan, perbedaan persepsi, perbedaan tujuan, dan meningkatnya tuntutan terhadap keahlian.

5. Konflik antar bagian dalam organisasi

Konflik yang terjadi antar seseorang tetapi dalam hal ini orang tersebut mewakili unit kerja tertentu.

6. Konflik antar organisasi

Konflik antar organisasi terjadi karena mereka memiliki saling ketergantungan pada tindakan suatu organisasi yang menyebabkan dampak negatif terhadap organisasi lain. Misalnya, konflik yang terjadi antara perguruan tinggi dengan salah satu organisasi masyarakat.

Faktor Penyebab Terjadinya Konflik

Konflik yang terjadi dapat disebabkan karena berbagai faktor, berikut faktor penyebab konflik secara umum:

1. Perbedaan individu

Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial. Dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

2. Perbedaan latar belakang kebudayaan

Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik.

3. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok

Manusia memiliki perasaan, pendirian maupun latar belakang kebudayaan yang

berbeda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda. Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat adalah suatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak. Perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial bahkan akan terjadi upaya penolakan terhadap semua bentuk perubahan karena dianggap mengacaukan tatanan kehidupan masyarakat yang telah ada.

Strategi Mengatasi Konflik

Menurut Dean G. Pruitt dan Jeffery Z. Rubin (2004:56) tindakan dalam mengatasi konflik dibagi menjadi lima:

1. *Contending* (menghadapi persoalan)

Contending yaitu mencoba menerapkan solusi yang lebih disukai salah satu pihak atau pihak lain. *Contending* meliputi segala macam usaha untuk menyelesaikan konflik menurut kemauan seorang tanpa memperdulikan kepentingan pihak lain. Pihak-pihak yang menerapkan strategi ini mempertahankan aspirasinya sendiri dan mencoba membujuk pihak lain untuk mengalah.

2. *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Problem solving meliputi usaha mengidentifikasi masalah yang memisahkan kedua belah pihak dan mengembangkan serta mengarah pada sebuah solusi yang memuaskan kedua belah pihak. Pihak-pihak yang menerapkan strategi ini berusaha mempertahankan aspirasinya sendiri tetapi sekaligus berusaha mendapatkan cara untuk melakukan rekonsiliasi dengan aspirasi pihak lain. Kesepakatan yang diperoleh

didalam *problem solving* dapat berbentuk kompromi (alternatif nyata yang berada diantara posisi-posisi yang lebih disukai oleh masing-masing pihak), atau dapat juga berbentuk sebuah solusi integratif (rekonsiliasi kreatif atas kepentingan-kepentingan mendasar masing- masing pihak).

3. *Yielding* (mengalah)

Yielding yaitu dimana orang harus menurunkan aspirasinya sendiri, tetapi tidak perlu berarti penyerahan total. Strategi ini juga bisaberarti konsesi parsial.

4. *Withdrawing* (menarik diri)

Usaha untuk mengatasi konflik, baik secara fisik maupun psikologis yang bersifat permanen. Usaha ini biasanya telah mempertimbangkan dampak paling buruk yang akan terjadi dan tetap melaksanakannya dengan menerima konsekuensinya.

5. *Inaction* (diam tidak melakukan apapun)

Inaction dan *withdrawing* adalah strategi yang sama dalam arti bahwa keduanya melibatkan usaha untuk mengatasi kontroversi namun *inaction* adalah tindakan temporer yang tetap membuka kemungkinan bagi upaya penyelesaian kontroversi.

Hubungan baik Dengan Teman Sebaya akan tetap terjaga dan terpelihara walaupun ada dua kepentingan yang berbeda. Adanya dua kepentingan yang berbeda tersebut dapat memengaruhi cara bertindak dalam suatu konflik. Dalam konflik selalu ada dua kepentingan utama, yaitu sebagai berikut.

1. Kepentingan untuk mencapai tujuan pribadi. Misalnya, dalam hal ini Anda berada dalam konflik karena Anda mempunyai tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan orang lain. Tujuan tersebut bisa sangat penting bagi diri Anda, tetapi bisa juga kurang penting.

2. Kepentingan untuk tetap memelihara hubungan baik dengan orang lain. Dalam hal ini, Anda harus mampu bekerja sama secara efektif dengan orang tersebut pada masa yang akan datang. Hubungan itu mungkin sangat penting bagi diri Anda, tetapi mungkin juga kurang penting.

Dengan melihat dua kepentingan tersebut, dapat diungkapkan lima cara dalam menangani konflik, yaitu sebagai berikut.

1. Menghindar

Cara ini seolah-olah seperti kura-kura yang menarik diri ke dalam tempurungnya untuk menghindari konflik. Tipe ini mengorbankan tujuan pribadi ataupun hubungannya dengan orang lain. Orang ini berusaha menjauhi masalah yang menimbulkan konflik ataupun orang yang bertentangan dengannya. Orang yang menggunakan cara ini yakin bahwa tidak ada gunanya berusaha menyelesaikan konflik, ia merasa tak berdaya. Ia yakin akan lebih mudah menarik diri (secara fisik ataupun psikologis) dari situasi konflik daripada harus menghadapi konflik.

2. Memaksakan Kehendak

Orang dengan cara ini berusaha menguasai lawan-lawannya dengan memaksa mereka untuk menerima penyelesaian konflik yang diinginkannya. Tujuan pribadinya dianggap sangat penting, sedangkan hubungan dengan orang lain kurang begitu penting. Tipe ini tidak peduli terhadap kebutuhan orang lain, ia tidak peduli apakah orang lain menyukai dan menerima dirinya atau tidak. Ia menganggap bahwa konflik harus diselesaikan dengan cara satu pihak menang dan pihak yang lain kalah. Orang ini ingin menjadi pemenang karena kemenangan akan memberi rasa bangga dan sebaliknya, kekalahan akan menimbulkan perasaan lemah, rasa tidak mampu, dan

rasa gagal. Ia berusaha menang dengan menyerang, menguasai, mengatasi, dan melakukan intimidasi terhadap orang lain.

3. Menyesuaikan pada Keinginan Orang Lain

Pada gaya ini, hubungan dengan orang lain sangat penting, sedangkan tujuan pribadi kurang begitu penting. Orang tipe ini ingin diterima dan disukai orang lain. Ia merasa bahwa konflik harus dihindari demi keserasian (harmoni) dan ia yakin bahwa konflik tidak dapat dibicarakan jika merusak hubungan baik. Ia khawatir apabila konflik berlanjut, seseorang akan terluka dan hal itu akan menghancurkan hubungan pribadi dengan orang tersebut. Ia mengorbankan tujuan pribadi untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain. Orang dengan cara ini seolah-olah berkata: “aku mengorbankan tujuanku dan membiarkanmu mendapat apa yang kau inginkan agar kau menyukai diriku”. Orang ini berusaha memperhalus situasi konflik yang terjadi.

4. Tawar-Menawar

Tawar-menawar ini cukup memperhatikan tujuan pribadi dan juga hubungannya dengan orang lain. Orang seperti ini biasanya mencari kompromi, ia mengorbankan sebagian tujuan pribadi dan membujuk orang lain yang berkonflik dengan dirinya agar ikut berkorban juga. Tipe ini mencari penyelesaian terhadap konflik yang menempatkan kedua belah pihak memperoleh sesuatu, seolah-olah bertemu di tengah antara kedua kedudukan ekstrim (mementingkan tujuan pribadi dan mementingkan hubungan dengan orang lain). Ia ingin mengorbankan sebagian tujuan pribadi ataupun hubungannya dengan orang lain untuk mencapai persetujuan ke arah kebaikan bersama-sama.

5. Kolaborasi

Cara ini sangat menghargai tujuan pribadi dan hubungannya dengan orang lain. Ia memandang konflik sebagai masalah yang harus diselesaikan. Orang tipe ini memandang konflik untuk meningkatkan hubungan dengan cara mengurangi ketegangan kedua belah pihak. Ia berusaha memulai sesuatu pembicaraan yang dapat mengenali konflik sebagai suatu masalah. Tipe ini memelihara hubungan dengan cara mencari pemecahan yang memuaskan kedua belah pihak. Ia tidak akan merasa puas sampai menemukan suatu penyelesaian yang dapat mencapai tujuan pribadinya dan tujuan orang lain. Ia juga tidak akan merasa puas sampai ketegangan dan perasaan negatif dapat diselesaikan sepenuhnya

Lampiran 6.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- a) Satuan Pendidikan : MAS PAB 4 KLUMPANG
- b) Tahun Ajaran : 2021/2022
- c) Sasaran Pelayanan :KELAS X-A
- d) Pelaksana : DESY ROSALINA DS
- e) Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- p) Tanggal : 16 APRIL 2022
- q) Jam Pelaksanaan : Sesuai Jadwal
- r) Volume Waktu : 1x20 menit
- s) Lokasi : Ruang Kelas X-A

III. MATERI PEMBELAJARAN

- a) Materi/ Subtema :
 - 1. Tema : Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya

2. Subtema : Pengaruh Teman Sebaya

b) Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

a. Pengembangan KES :

1. Acuan (A) : hal-hal yang perlu diketahui siswa tentang teman sebaya

2. Kompetensi (K) : siswa mampu mengetahui dan memahami tentang teman sebaya

3. Usaha (U) : siswa berusaha untuk membentuk hubungan baik dan akrab dengan teman sebaya

4. Rasa : rasa senang sesama siswa karena adanya perubahan pola pertemanan dan hubungan baik dengan lebih positif antara teman sebaya

5. sungguh-sungguh : siswa bersungguh-sungguh dalam membentuk hubungan baik, hangat dan akrab dengan teman sebaya

b. Penanganan KES-T : terhindarnya hubungan yang kurang baik dengan teman sebaya dan ketidak sopanan antara teman sebaya

V. METODE DAN TEKNIK

a. Jenis Layanan : Layanan Informasi

b. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- a) Media : Proyektor, Laptop
- b) Perlengkapan : Papan Tulis, Spidol

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/ PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari) RPL dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh)

a. Pengembangan KES :

1. Acuan (A) : hal-hal yang perlu diketahui siswa tentang teman sebaya
2. Kompetensi (K) : siswa mampu mengetahui dan memahami tentang teman sebaya
3. Usaha (U) : siswa berusaha untuk membentuk hubungan baik dan akrab dengan teman sebaya
4. Rasa : rasa senang sesama siswa karena adanya perubahan pola pertemanan dan hubungan baik dengan lebih positif antara teman sebaya
5. sungguh-sungguh : siswa bersungguh-sungguh dalam membentuk hubungan baik, hangat dan akrab dengan teman sebaya

b. Penanganan KES-T : terhindarnya hubungan yang kurang baik dengan teman sebaya dan ketidak sopanan atau tidak mempunyai etika antara teman sebaya

c. Ridho Tuhan, Bersyukur, Iklas, dan Tabah

VIII. TAHAP KEGIATAN

- a. Tahap Pembentukan
- b. Tahap Peralihan
- c. Tahap Kegiatan Awal
- d. Tahap Kegiatan Kedua
- e. Tahap Penutup

1) Penilaian

Hasil diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS :

1. Berfikir (unsur A) : apa yang mereka pikirkan tentang materi yang sudah dijelaskan ?
2. Merasa (unsur R) : apa yang siswa rasakan ketika sudah mengetahui tentang teman sebaya ?
3. Bersikap (unsur K dan unsur U) : bagaimana dengan sikap siswa setelah mengetahui tentang teman sebaya ?
4. Bertindak (unsur K dan U) : bagaimana siswa untuk mempunyai hubungan baik dengan teman sebaya ?
5. Bertanggungjawab (unsur U dan S): bagaimana mereka bersungguh-sungguh untuk mempunyai dan melakukan hubungan teman sebaya dengan baik ?

2) Penilaian Proses

Melakukan pengamatan dan penilaian proses pembelajaran tentang cara membangun hubungan baik dengan teman sebaya serta setelah mengetahui gambaran siswa, bahwa siswa sudah mengetahui dan memahami bagaimana hubungan baik dengan teman sebaya serta siswa dapat mencegah hal-hal buruk dalam teman sebaya.

3) LAPELPROG

Setelah kegiatan pembelajaran selesai disusun laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya layanan yaitu layanan klasikal.

Klumpang, 16 APRIL 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana

Anhar, S.H.I

Desy Rosalina DS

MATERI 2

Pengertian Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.” Teman sebaya merupakan kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut sebagai hal yang menyenangkan saja.

Fungsi Teman Sebaya

Hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. berikut merupakan fungsi teman sebaya:

- a. Teman sebaya sebagai sarana mengenal dunia luar keluarga.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah bisa lepas dari kehadiran manusia lain dalam proses kehidupannya. Dalam proses sosialisasi awalnya seorang anak melakukan prosesnya melalui keluarga, dengan bertambahnya waktu proses itu akan terus berkembang dan akan sampai pada masa dimana seorang anak membutuhkan teman sebaya sebagai sarana mengenal dunia luar keluarga.

- b. Teman sebaya sebagai sarana untuk mengenal gambaran diri.

Melalui teman sebaya remaja menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Anak- anak mengevaluasi apakah mereka lakukan lebih baik, sama, atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain. Mereka

menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya. Proses perbandingan sosial ini merupakan dasar bagi pembentukan rasa harga diri dan gambaran diri anak.

c. Teman sebaya memiliki sejumlah peranan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja.

Teman sebaya juga memberikan dukungan sosial dan emosional yang dibutuhkan remaja selama masa-masa kekanakan, anak-anak menganggap teman-teman sebayanya terutama sebagai hiburan; namun seiring bertambahnya usia, mereka mendapati teman-teman mereka sebagai sumber rasa nyaman dan aman.

Teman sebaya tampaknya seringkali memahami apa yang dirasakan remaja (kehawatiran mengenai tampilan fisik, perhatian khusus terhadap lawan jenis dan sebagainya) tidak ada orang lain yang tampaknya mengerti. Dengan membagikan pikiran dan perasaan satu sama lain, para remaja mungkin menyadari bahwa mereka tidaklah seunik dugaan mereka sebelumnya, dan mereka secara berangsur-angsur meninggalkan fabel pribadi yang telah disebutkan sebelumnya.

Teman sebaya juga memegang peran penting ketiga dalam perkembangan pribadi dan sosial: teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak. Para remaja memiliki beragam cara bersosialisasi.

d. Teman sebaya sebagai sarana “latihan” intimasi orang dewasa

Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral; tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi dan

independensi dari orang tua. Kelompok tersebut tersebut merupakan tempat membentuk hubungan intim yang berfungsi sebagai “latihan” bagi intimasi orang dewasa.

Peranan Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Menurut Santrock (2011:277) Peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh Yusuf (2010:60) yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah.

Pengaruh Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Dampak positif dan negatif teman sebaya dijabarkan oleh Desmita (2005:220-221) yang dijabarkan sebagai berikut:

Dampak positif. Fungsi positif teman sebaya menurut Kelly dan Hansen (Desmita, 2009:220) yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak

belajar bagaimana memecahkan berbagai petentangan dengan cara lain selain dengan tindakan agresif.

- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.
- c. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin. Anak belajar mengenai perilaku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
- e. Meningkatkan harga diri, yaitu dengan menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya.

Dampak negatif. Desmita (2009:221) menjabarkan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak, antara lain:

- a. Anak yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan
- b. Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan kontrol orang tua.
- c. Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan sebagainya.

Jenis Teman Sebaya

Teman yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam proses sosialisasi. Teman yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak, maka dapat membantu

anak ke arah penyesuaian yang baik. Hurlock (2001:288-289) mengklasifikasikan teman pada masa anak-anak yang dibagi menjadi tiga klasifikasi utama, masing-masing klasifikasi mempengaruhi sosialisasi pada periode yang berbeda. Ketiga jenis teman antara lain:

a. Kawan

Kawan adalah orang yang memuaskan kebutuhan anak akan teman melalui keberadaannya di lingkungan si anak. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Kawan bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin.

b. Teman bermain

Teman bermain adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan si anak. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama.

c. Sahabat

Sahabat adalah orang yang tidak hanya bermain dengan anak, tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide, rasa percaya, permintaan nasehat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih menjadi sahabat. Papalia (2014:368) menjelaskan bahwa persahabatan yang kuat melibatkan komitmen yang sama dan perhatian saling memberi dan menerima.

Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak yang mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Aspek kepribadian anak

berkembang secara menonjol dalam pengalamannya dengan teman sebaya dikemukakan oleh Johnson (Yusuf, 2010:59) adalah:

- a. *Social Cognition* : kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif dan perilaku dirinya dan orang lain. Kemampuan memahami orang lain memungkinkan anak untuk mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya.
- b. *Konformitas* : motivasi untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran, atau budaya dengan teman sebayanya. Konformitas terjadi apabila: a) norma secara jelas dinyatakan b) individu berada di bawah pengawasan kelompok c) kelompok memiliki sanksi yang kuat d) kelompok memiliki sifat kohesif yang tinggi e) kemungkinan kecil dukungan terhadap penyimpangan dari norma.

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

N O	Tanggal Kegiatan	Jam Pembelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1	08 april 2022	2	X A	Layanan Informasi	Faktor penyebab konflik antara teman sebaya	Laiseg : siswa memahami materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung	Proses kegiatan berjalan dengan baik terlihat para siswa dapat memahami dan mengemukakan pendapat masing masing.
2	16 april 2022	2	X A	Layanan Informasi	Strategi mengatasi konflik antara teman sebaya	Laiseg : siswa memahami materi yang disampaikan dan menerapkan pada dirinya.	Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan siswa merespon dengan bagus serta siswa mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya deengan teman sebayanya.

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM (LAPELPROG)
KEGIATAN PELAYANAN BK

Sekolah : MAS PAB 4 KLUMPANG

Tahun : 2021/2022

Bulan : April

Kelas : XA

Layanan Bk : Layanan Informasi

LAPORAN :

A. Penilaian secara umum :

Penilaian segera dengan bertanya kepada klien tentang pemahaman baru, perasaan klien, dan apa yang akan dilakukan klien kedepannya setelah konseling.

B. Penilaian secara khusus :

Penilaian Proses

a. Konselor

Melihat keseriusan dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan konseling.

b. Sasaran layanan : XA

Penilaian Hasil

Laiseg : Understanding, Comfort, Action

Tindak Lanjut :

1. Rencana Layanan :

Untuk menindak lanjuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, maka dapat disusun suatu perencanaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan layanan tersebut dituangkan dalam program layanan bimbingan dan konseling.

2. Rencana Lain :

Klumpang, 08 Mei 2022

Perencana Program

Desy Rosalina Ds

DOKUMENTASI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

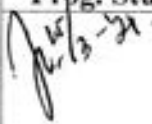

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desy Rosalina Ds
NPM : 1702080047
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Kredit Kumulatif : 134 SKS

IPK = 3,63

Persetujuan Ket/Sekret. Prpg. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Informasi Melalui Tehnik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Diskusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Film Untuk Mengubah Persepsi Siswa Terhadap Profesi Guru Bk Pada Siswa Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021

Hormat Pemohon,



(Desy Rosalina Ds)

Keterangan:
Lampiran 1 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desy Rosalina Ds
NPM : 1702080047
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Informasi Melalui Tehnik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/ 2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. DRS. ZAHARUDDIN NUR. MM

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 April 2021
Hormat Pemohon,

(Desy Rosalina DS)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 1612/IL3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Desy Rosalina Ds**
N P M : 1702080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Informasi melalui Teknik Lead untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021.**

23
6
21. W

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **24 April 2022**

Medan, 12 Ramadhan 1442 H
24 April 2021 M



Prof.Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

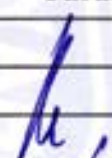
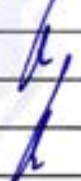
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

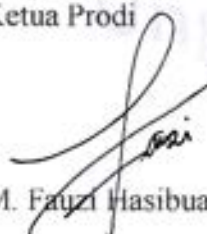


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Desy Rosalina Ds
N.P.M : 1702080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
29/01'22	Memperbaiki sistem penulisan pada bab I, bab II, dan bab III	
29/01'22	Memperbaiki penataan pada cover	
29/01'22	Memperbaiki penulisan pada daftar pustaka	
03/02-2022	Memperbaiki tabel pada bab III	
09/02-2022	Menyetujui untuk seminar proposal	

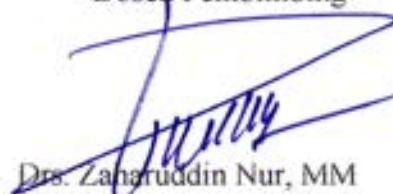
Diketahui oleh:
Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Januari 2022

Dosen Pembimbing



Drs. Zangruddin Nur, MM



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 12 Maret 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Desy Rosalina DS
 N.P.M : 1702080047
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/2022

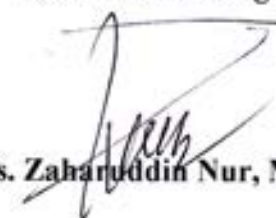
No.	Masukan dan Saran
Judul	Disetujui
Bab I	memperbaiki latar belakang
Bab II	memperbaiki kerangka konseptual
Bab III	Disetujui
Lainnya	Disetujui
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana,

Ketua



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris



Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Desy Rosalina DS
N.P.M : 1702080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Desy Rosalina DS
N.P.M : 1702080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, 12 Maret 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2022

Diketahui oleh,

Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 803 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 05 Ramadhan 1443 H
07 April 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
MAS PAB 4 Klumpang
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Desy Rosalina DS
N P M : 1702080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi melalui Teknik Lead untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,



Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd
NIP: 196706041993032002

**** Penting!! ****



PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MA. SWASTA PAB - 4
KLUMPANG

NPSN : 10264719

NSM : 1312122070009

e-mail : pab4.klumpang@gmail.com

Sekretariat : Jl. Klumpang Kebun Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang 20374

SURAT KETERANGAN

Nomor : AL-4/A.086/PAB/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAS PAB 4 Klumpang menerangkan bahwa :

1. Berdasarkan Surat dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UMSU Medan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 803/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 tanggal 07 April 2022 perihal Permohonan melakukan Pengambilan Riset, dengan ini menerangkan :

Nama	: DESY ROSALINA DS
NIM/NPM	: 1702080047
Program Studi	: Bimbingan dan Konselling
Judul Penelitian	: “Penerapan Layanan Informasi melalui Teknik Lead untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang Tahun Ajaran 2021/2022”

Bahwa Nama tersebut diatas telah di izinkan melakukan Riset di MAS PAB 4 Klumpang guna untuk memenuhi data-data yang diperlukan dalam menyusun Skripsi.

2. Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klumpang, 08 April 2022
Kepala Madrasah
MAS PAB 4 Klumpang

Anhar, S.H.i

NIR : AL.09.04.1649

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : /503 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : Perpanjangan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:


Nama : **Desy Rosalina DS**
N P M : 1702080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Informasi melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB-4 Klumpang Tahun Ajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Masadaluwarsatanggal : **24 Oktober 2022**

Medan, 28 Dzulkaidah 1443 H
27 Juli 2022 M

Wassalam
Dekan

Dra.Svamsuyuchita, M.Pd.
NIP:196706041993032002

Dibuatrangkap4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

"Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X Di MAS PAB 4 Klumpang T.A. 2021/2022 adalah Layanan Informasi.

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source	5%
2	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	hariadimemed.blogspot.com Internet Source	1%
8	calongurubk.blogspot.com Internet Source	<1%
9	fahminuzula.wordpress.com Internet Source	<1%

10	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.vestitijayastore.com Internet Source	<1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
14	afrizalaziz10.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
16	ringkasan-buku-sekolah.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	jurnal.htp.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
19	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
20	klesinger.com Internet Source	<1 %
21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

22	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.ucb.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
26	123dok.com Internet Source	<1 %
27	Wa Ode Kasna, La Ode Muharam, Sudarmi Suud Binasar. "PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %
28	moam.info Internet Source	<1 %
29	zulkarnaintebo.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off